

**PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS LINGKUNGAN DI
KELAS III MI AL-HIDAYAH SURUSUNDA
KEC. KARANGPUCUNG KAB. CILACAP**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
sebagai Syarat untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh :



IAIN PURWOKERTO

RISKA NUR UTAMI

NIM. 1717405074

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Riska Nur Utami

NIM : 1717405074

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan di Kelas III MI Al-Hidayah Surusunda Kec. Karangpucung Kab. Cilacap” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citrasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Karangpucung, 15 Juli 2021

IAIN PURWO



Riska Nur Utami

NIM. 1717405074



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

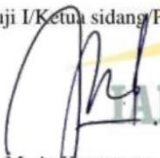
Skripsi Berjudul :


**PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS LINGKUNGAN DI KELAS III
MI AL-HIDAYAH SURUSUNDA KEC. KARANGPUCUNG KAB. CILACAP**

Yang disusun oleh : Riska Nur Utami, NIM : 1717405074, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Jum'at, 23 Juli 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.


Penguji I/Ketua sidang Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


M. A. Hermawan, M.S.I
NIP. 19771214 201101 1 003



Drs. Imam Hidayat, M.Pd.I
NIP. 19620125199403 1 002

Penguji Utama,


Toifur, M.Si.
NIP. 19721217 200312 1 001

Mengetahui :
Dekan,




Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 16 Juli 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdri. Riska Nur Utami
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth,
Dekan FTIK IAIN
Di Purwokerto

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Riska Nur Utami
NIM : 1717405074
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan di Kelas III MI Al-Hidayah Surusunda Kec. Karangpucung Kab. Cilacap

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian Bapak, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing



M.A. Hermawan, M.S.I.
NIP. 19771214 201101 1 003

MOTTO

“Dirimu menganggap bahwa kamu tidak lebih dari sebuah badan, sesungguhnya di dalam dirimu ada sesuatu yang lebih besar dari Semesta”

(Imam Syafi’i)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk bapak Ono dan mamah Engkom yang selalu memeluk melalui do'anya, yang selalu memalingkan kesedihannya demi kebahagiaan anaknya. Terimakasih sudah selalu mendukung dan memberikan kasih sayang sampai saat ini.



**PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS LINGKUNGAN DI KELAS III
MI AL-HIDAYAH SURUSUNDA KEC. KARANGPUCUNG
KAB.CILACAP**

Riska Nur Utami
NIM. 1717405074

Program Studi S-1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Pada saat ini, guru mengalami kesulitan dalam belajar mengajar melalui pembelajaran daring yang cenderung dipaksakan karena kondisi covid-19 dan guru cenderung fokus pada pencapaian ketuntasan kurikulum. Terbatasnya waktu yang ada sehingga guru tidak dapat memiliki beban mengajar sesuai dengan ketentuan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif dengan proses belajar mengajar secara daring yang inovatif dan efektif. Keberadaan lingkungan sekitar siswa dapat dimanfaatkan sebagai proses pembelajaran yang menguntungkan bagi siswa untuk memanfaatkannya sebagai media dan sumber belajar. Oleh sebab itu, tujuan dari penelitian ini adalah Mendeskripsikan dan memperoleh pemahaman makna terkait pembelajaran tematik berbasis lingkungan di kelas III MI Al-Hidayah Surusunda melalui pembelajaran daring. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjeknya yaitu guru kelas III, orangtua dan siswa kelas III MI Al-Hidayah Surusunda. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan menggunakan model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman meliputi yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data dan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran tematik berbasis lingkungan di kelas III MI Al-Hidayah Surusunda dilakukan menggunakan model dalam jaringan (daring) dengan memanfaatkan lingkungan sekitar atau benda-benda yang ada di rumah siswa sebagai media dan sumber belajar. Guru kelas III menggunakan aplikasi *whatsapp* dan *power point* dalam memberikan materi kepada siswa. Guru kelas III dibantu oleh orangtua siswa dalam membimbing belajar karena pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing siswa.

Kata Kunci : Pembelajaran Tematik, Lingkungan, Madrasah Ibtidaiyah

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga rahmat serta syafaatnya sampai pada kita semua. Dengan terselesaikannya skripsi ini yang berjudul “Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan di Kelas III MI Al-Hidayah Surusunda Kec. Karangpucung Kab. Cilacap” tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Dr. H. M. Roqib, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto
3. Dr. Suparjo MA., selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto
4. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto
6. Dr. H. Siswadi, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto
7. Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I., selaku Penasihat Akademik yang telah memberikan arahan selama menempuh kuliah di IAIN Purwokerto
8. M. Ajib Hermawan, M.S.I., selaku pembimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi. Terimakasih saya ucapkan atas segala bimbingan, arahan, motivasi serta kesabaran yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan pahala, kesehatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Amin.

9. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto yang telah memberikan bekal ilmu kepada saya. Semoga ilmu yang saya peroleh dapat bermanfaat di dunia sampai dengan akhirat.
10. Seluruh civitas akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
11. Teruntuk kedua orangtua tercinta, Bapak dan Mamah yang selalu memberikan do'a serta dukungan kepada putrinya, baik moral, material dan spiritual.
12. Teruntuk kakak saya Rizki Isnandi Aziz dan Allysa Agustin Nur Indriani serta adik saya Rahma Pramesti Dewi yang telah memberikan do'a, serta selalu memberikan semangat dan dukungannya kepada saya.
13. Keluarga besar PGMI B 2017 yang senantiasa berbagi suka dan duka selama kuliah. Terimakasih atas kebersamaannya dan sudah menjadi bagian cerita dalam perjalanan hidup saya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak sekali kekurangan dan jauh sekali dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat penulis harapkan demi perbaikan kedepannya. Semoga skripsi ini tidak hanya bermanfaat bagi penulis tapi juga bagi para pembaca.

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberikan suatu apapun, hanya ungkapan terimakasih dan permohonan maaf yang setulus-tulusnya. Semoga Allah senantiasa menjaga dan meridhoi setiap langkah mereka dan selalu memberi kesempatan silaturahmi.

Akhirnya hanya kehendak Allah-lah penulis mohon petunjuk dan berserah diri serta memohon ampunan dan perlindungan. *Aamiin yaa rabbal'alamiin.*

Karangpucung, 15 Juli 2021



Riska Nur Utami
NIM. 1717405074

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II	12
LANDASAN TEORI	12
A. Pembelajaran Tematik.....	12
B. Pembelajaran Berbasis Lingkungan	18
C. Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan Untuk Usia SD/MI	22
D. Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan Model Daring Untuk Usia SD/MI.....	24
BAB III	27
METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian.....	27

B. Lokasi Penelitian.....	27
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	27
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Teknik Analisis Data.....	31
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	32
BAB IV	34
PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	34
A. Profil MI Al-Hidayah Surusunda.....	34
B. Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan di Kelas III MI Al-Hidayah Surusunda Kec. Karangpucung Kab. Cilacap.....	40
C. Analisis Data.....	56
BAB V	64
PENUTUP	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 Data Guru dan Karyawan MI Al-Hidayah Surusunda
- Tabel 4.2 Data jumlah siswa MI Al-Hidayah Surusunda
- Tabel 4.3 Sarana dan prasarana MI Al-Hidayah Surusunda



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Denah



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
Lampiran 2	Hasil Wawancara
Lampiran 3	Hasil Observasi
Lampiran 4	Dokumen Penelitian
Lampiran 5	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Lampiran 6	Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
Lampiran 7	Surat Keterangan Ujian Komprehensif
Lampiran 8	Surat Ijin Riset Individual
Lampiran 9	Blanko Bimbingan Skripsi
Lampiran 10	Blanko Rekomendasi Munaqosyah
Lampiran 11	Surat Keterangan Wakaf
Lampiran 12	Sertifikat BTA PPI
Lampiran 13	Sertifikat Aplikom
Lampiran 14	Sertifikat PPL
Lampiran 15	Sertifikat KKN
Lampiran 16	Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
Lampiran 17	Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
Lampiran 18	Daftar Riwayat Hidup

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media internet dan alat penunjang lainnya yaitu berupa telepon seluler dan komputer.¹ Sedangkan menurut Albert Efendi Pohan pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung.²

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses belajar dalam sebuah materi pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan seseorang dalam menjalani aspek kehidupan. Proses belajar dapat dilakukan oleh siapa saja, karena proses belajar dialami oleh setiap manusia dalam kehidupannya. Dalam pembelajaran tematik, guru tidak hanya mentransfer informasi kepada siswa tetapi juga melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Pelibatan guru sebagai sumber ilmu atau biasa kita sebut dengan *teacher centered* tidak lagi diberlakukan di masa modern seperti saat ini. Cara mengajar guru dialihkan ke *student centered* dengan harapan sebagai cara terbaik dalam mencapai tujuan pembelajaran tematik.

Pada hal ini, penulis mengangkat pembelajaran tematik dikarenakan pembelajarannya membuat siswa lebih aktif secara langsung dan pembelajarannya menyenangkan. Sebagaimana menurut Andi Prastowo, pembelajaran tematik pada dasarnya merupakan suatu model yang menggunakan pendekatan berbasis tema dengan melibatkan keaktifan siswa secara langsung dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, yakni tidak sekedar mendorong siswa untuk mengetahui (*learning to know*), akan tetapi siswa juga diajak untuk belajar melakukan (*learning to do*), belajar untuk menjadi (*learning to be*) dan belajar untuk hidup bersama (*learning to*

¹ Hilna Putria, dkk, "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar" dalam *Jurnal Basicedu*, Vol.4, No.4, 2020, hlm.863.

² Albert Efendi Pohan, *Proses Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Purwodadi : CV Sarnu Untung, 2020), hlm.2.

live together). Melalui kegiatan tersebut maka makna belajar atau pembelajaran menjadi semakin relevan dengan kehidupan nyata dan pembelajaran menjadi memiliki makna bagi siswa.³

Menurut Rusman sebagaimana dikutip oleh Andi Prastowo, pada praktik pembelajaran tematik berfokus dalam tema yang digunakan oleh guru bersama siswa dengan melihat keterkaitan dengan isi pada suatu mata pelajaran. Tema dalam pembelajaran tematik bertujuan agar siswa tidak hanya menguasai konsep dalam suatu mata pelajaran, tetapi juga keterkaitannya dengan konsep pada mata pelajaran lainnya.⁴

Fugsi dari pembelajaran tematik yaitu kumpulan beberapa kegiatan pembelajaran, dengan memadukan mata pelajaran untuk pembelajaran di SD/MI. Sedangkan tujuan pembelajaran tematik adalah memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa, serta diharapkan dapat menambah semangat belajar.⁵ Sehingga pembelajaran tematik yang baik harus mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dilakukan agar apa yang didapat dalam belajar tidak hanya ilmunya saja tetapi juga bermanfaat untuk kehidupan sehari-harinya.

Aktivitas belajar mengajar dapat dikatakan baik apabila tujuan pembelajaran tercapai dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut diperlukan kreativitas guru untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar. Pada mata pelajaran tematik, menyuguhkan pengalaman langsung kepada siswa dengan pembelajaran yang konkret. Sehingga melalui pembelajaran tematik, siswa dapat memahami serta menemukan hasil belajarnya sendiri. Pada pembelajarannya, guru memberikan contoh dan kemudian dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya pada saat kita memasak air terjadi perubahan

³ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik...* hlm. 4-5

⁴ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta : Kencana, 2019), hlm.

4

⁵ Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI* (Jakarta : Kencana, 2020), hlm.13.

wujud benda dari cair menjadi uap, pengelempokan makhluk hidup, ekosistem alami dan buatan, perubahan cuaca dan lain-lain. Karena hal inilah maka akan lebih baik jika siswa mampu mempelajari dan memahami pembelajaran dengan baik dan benar agar kelak mereka mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada saat ini, guru mengalami kesulitan dalam belajar mengajar melalui pembelajaran daring yang cenderung dipaksakan karena kondisi covid-19 dan guru cenderung fokus pada pencapaian ketuntasan kurikulum. Terbatasnya waktu yang ada sehingga guru tidak dapat memiliki beban mengajar sesuai dengan ketentuan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif dengan proses belajar mengajar secara daring yang inovatif dan efektif.⁶ Seorang guru harus pandai dalam meniasati keadaan seperti ini agar pembelajaran tetap berjalan lancar. Guru membutuhkan komponen-komponen yang dapat dijadikan acuan dalam masa pandemi seperti ini. Diantaranya sumber belajar, media pembelajaran dan strategi pembelajaran. Ketiganya harus memiliki korelasi dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari.

Keberadaan lingkungan sekitar siswa dapat dimanfaatkan sebagai proses pembelajaran yang menguntungkan bagi siswa untuk memanfaatkannya sebagai media dan sumber belajar. Banyak keuntungan yang didapatkan dari kegiatan mempelajari lingkungan dalam proses belajar antara lain kegiatan lebih menarik, hakikat belajar lebih bermakna, bahan pembelajaran lebih faktual, kegiatan belajar lebih komprehensif, sumber belajar lebih kaya dan membentuk pribadi agar tidak asing dengan kehidupan.⁷ Keberadaan lingkungan di sekitar siswa dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang baik dan merupakan sumber pembelajaran yang mudah ditemui. Pada masa pandemi siswa melakukan pembelajaran dari rumah. Oleh karena itu, guru dapat berinovasi dengan menjadikan lingkungan sekitar

⁶ Herinto Sidik Iriansyah, "Membangun Kreatifitas Guru dengan Inovasi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19" dalam *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, 2020, hlm. 2-3.

⁷ Istialina, "Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Pada Subtema Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku Kelas IV SD Negeri 3 Jeumpa Kabupaten Bireueun" dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD*, Vol.1, No.1, 2016, hlm.60-61.

rumah siswa sebagai sumber belajar. Selain mudah ditemui, hal tersebut diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga siswa tidak bosan belajar di rumah.

MI Al-Hidayah Surusuda merupakan sekolah yang berada di desa Surusuda, Kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap, karena lokasinya berada di pedesaan sehingga dapat memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III, bapak Munasor Ansori menyatakan bahwa di kelas III MI Al-Hidayah khususnya telah melaksanakan pembelajaran berbasis lingkungan. Biasanya pembelajaran dilakukan di lingkungan sekolah, namun karena adanya kebijakan untuk belajar dari rumah, maka pembelajaran dilakukan secara daring menggunakan aplikasi *whatsapp* dengan memanfaatkan lingkungan sekitar siswa sebagai sumber belajar. Misalnya pada materi pengelompokan hewan, guru menjelaskan pengelompokan hewan berdasarkan tempat hidupnya, setelah pembelajaran selesai siswa mengidentifikasi hewan berdasarkan tempat hidupnya di lingkungan sekitar rumah siswa, kemudian kegiatan siswa difoto dan dikirimkan ke grup *whatsapp*.⁸

Menurut peneliti pembelajaran dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar yang dilakukan secara daring memang baru kali ini digunakan. Hal tersebut dapat menjadi solusi agar siswa tidak bosan belajar di rumah dan lokasi lingkungan siswa yang berada di pedesaan sangat cocok diintegrasikan dengan pembelajaran tematik yang disesuaikan dengan tema yang sedang dipelajari.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pembelajaran tematik berbasis lingkungan yang difokuskan pada pembelajaran di kelas III dan menuangkannya dalam skripsi yang berjudul “Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan di Kelas III MI Al-Hidayah Surusuda Kec. Karangpucung Kab.Cilacap”.

⁸ Wawancara dengan Munasor Ansori pada Tanggal 6 Januari 2020.

B. Definisi Konseptual

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam memahami persoalan yang akan dibahas dan menghindari pengertian yang berbeda terhadap penelitian ini yang merupakan cerminan judul, peneliti perlu untuk menegaskan istilah tepat pada judul skripsi. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata belajar yang memiliki arti usaha untuk mendapatkan kepandaian atau ilmu. Adapun pembelajaran adalah proses atau cara seseorang dalam mendapatkan ilmu pengetahuan.

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Tematik berasal dari kata tema yang memiliki arti pokok pikiran atau dasar cerita. Jadi tematik memiliki arti berkenaan dengan tema. Sedangkan pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu (*integrated learning*) pada jenjang taman kanak-kanak (TK/RA) atau sekolah dasar (SD/MI) yang didasarkan pada tema tertentu.⁹

2. Pembelajaran Berbasis Lingkungan

Pembelajaran adalah proses pengajaran guru terhadap siswanya atau usaha guru mengorganisir dan mengarahkan proses pendidikan siswanya untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan kepada siswa.¹⁰

Sedangkan pembelajaran berbasis lingkungan merupakan segala hal yang dapat dijadikan sebagai sumber dan media pembelajaran yang memiliki *setting* di lingkungan sekitar seperti halaman sekolah, lingkungan sekitar siswa, kebun, kantin dan lain-lain. Sesuai dengan konsep pembelajaran berbasis lingkungan bahwa siswa belajar atau

⁹ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta : Kencana, 2019), hlm. 1

¹⁰ Halid Hanafi, dkk, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah* (Yogyakarta : Penerbit Deepublish, 2018), hlm. 60.

menemukan berbagai informasi tidak hanya terbatas di kelas, namun dapat menggunakan apa yang mereka temukan sebagai sumber belajar.¹¹

Sedangkan pembelajaran berbasis lingkungan yang peneliti maksud adalah pembelajaran yang dilakukan di lingkungan sekitar siswa, seperti halaman rumah, lingkungan sekitar rumah dan benda yang berada di rumah yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan merupakan usaha guru dalam menanamkan dan mengembangkan pengetahuan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber dan media pembelajaran.

3. Kelas III MI Al-Hidayah Surusunda

Peneliti memfokuskan pada siswa kelas III yang masih berada di umur 8 atau 9 tahun. Berdasarkan tahapan kognitif menurut Piaget pada masa ini masuk ke dalam kategori fase operasional konkret. Fase yang menunjukkan sikap keingintahuan yang cukup tinggi untuk mengenali lingkungannya.¹²

MI Al-Hidayah Surusunda merupakan lembaga pendidikan swasta yang berada di bawah naungan Kementerian Agama yang berada di desa Surusunda, Kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap dan merupakan Madrasah Ibtidaiyah satu-satunya di desa Surusunda yang tentunya memiliki ciri khas dibidang keagamaannya dan unggul dibidang pengetahuan umumnya pula.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan, maka rumusan masalahnya adalah : “Bagaimana pembelajaran tematik berbasis lingkungan di Kelas III MI Al – Hidayah Surusunda Kec. Karangpucung Kab. Cilacap?”

¹¹ Ahmad Nasir Ari Wibowo, *Cerita Cinta Belajar Mengajar* (Yogyakarta : Penerbit Deepublish, 2015), hlm.30.

¹² Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu...* hlm. 83.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk : Mendeskripsikan dan memperoleh pemahaman makna terkait pembelajaran tematik berbasis lingkungan di kelas III MI Al-Hidayah Surusunda melalui pembelajaran daring.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan memperdalam keilmuan mengenai pembelajaran tematik berbasis lingkungan di kelas III MI Al-Hidayah Surusunda Kec. Karangpucung Kab. Cilacap.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi siswa

Melalui penelitian ini diharapkan siswa akan lebih giat belajar dan berpartisipasi aktif dalam mempelajari mata pelajaran tematik sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan hasil belajarnya.

2) Bagi guru

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan mengajar yang digunakan guna meningkatkan mutu pembelajaran pada mata pelajaran tematik.

3) Bagi sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan sekolah dapat memberikan dorongan dan dukungan agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik sehingga hasil belajar siswa meningkat dan berdampak pula pada peningkatan kualitas sekolah.

4) Bagi peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan memberikan pengalaman langsung, serta keterampilan dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat dibangku perkuliahan.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian yang dilakukan terdahulu. Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini paparan beberapa penelitian lain terdahulu agar mengetahui perbedaan dengan yang akan peneliti lakukan :

Pertama, Tesis karya Siti Mastiyah (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018) dengan judul “Pembelajaran IPA Berbasis Lingkungan Sekitar Dalam Mengembangkan Sikap Ilmiah dan Keterampilan Proses Siswa di MIN 1 Yogyakarta”. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu (1) pelaksanaan pembelajaran IPA berbasis lingkungan di MIN 1 Yogyakarta dilakukan dengan dua cara yaitu di dalam kelas dan di luar kelas. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu diskusi, tanya jawab, *picture and picture*, dan praktek langsung di lingkungan sekolah, (2) pengembangan sikap oleh guru kelas terhadap siswa dilakukan melalui pengaplikasian pembelajaran yang memberikan stimulan terhadap munculnya komponen-komponen terkait dengan sikap ilmiah. Setiap aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan dengan mengaplikasikan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar diorientasikan pada tumbuhnya komponen sikap ilmiah pada siswa. Komponen sikap ilmiah yang sering muncul yaitu sikap rasa ingin tahu dan keterampilan yang jarang muncul yaitu komponen sikap menemukan dan kreatifitas, (3) pengembangan keterampilan proses sains pada diri siswa dilakukan dengan adanya peran guru yang merancang pembelajaran yang bersifat aktif. Pembelajaran tersebut yaitu pembelajaran yang mengutamakan proses yang bersinggungan langsung dengan siswa yaitu melakukan eksperimen. Komponen keterampilan yang sering muncul dalam setiap pertemuan yaitu keterampilan mengajukan pertanyaan, sedangkan keterampilan yang jarang sekali muncul yaitu komponen keterampilan mengukur dan keterampilan menerapkan konsep.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti mengenai pembelajaran berbasis lingkungan. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian berbasis lingkungan yang dilakukan saudari Siti Mastiyah dilakukan di lingkungan sekitar sekolah dan pembelajarannya dilakukan secara langsung, serta objek penelitiannya yaitu tidak hanya meneliti tentang pembelajaran IPA berbasis lingkungan tetapi juga tentang mengembangkan sikap ilmiah dan keterampilan proses siswa, sedangkan penelitian berbasis lingkungan yang peneliti lakukan yaitu di sekitar lingkungan siswa, menggunakan mata pelajaran tematik dan pembelajaran dilakukan secara daring.

Kedua, Skripsi karya Susi Nur Baeti (Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, 2020) dengan judul “Penerapan Pembelajaran IPA di Alam Terbuka Kelas V SD Negeri Banjarrejo Batanghari Lampung Timur”. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu (1) pelaksanaan pembelajaran IPA di alam terbuka kelas V SD Negeri Banjarrejo dilakukan di luar kelas, (2) materi yang digunakan dalam pembelajaran IPA di alam terbuka yaitu materi tentang pesawat sederhana, bumi dan alam sekitarnya. Materi tersebut memanfaatkan lingkungan sekitar rumah sebagai sumber untuk belajar karena masih dalam masa darurat Covid-19, (3) pemilihan materi disesuaikan dengan kebutuhan dan harus melihat situasi dan kondisi karena tidak semua materi bisa diterapkan dalam pembelajaran berbasis alam terbuka. Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran yang dilakukan secara daring dan pembelajaran di lingkungan atau alam sekitar siswa. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh saudari Susi Nur Baeti menggunakan pembelajaran IPA, dan dilakukan pada kelas V di SD Negeri Banjarrejo, sedangkan peneliti menggunakan pembelajaran tematik dan melakukan penelitian pada kelas III di MI Al-Hidayah Surusunda.

Ketiga, Skripsi karya Dita Aprilia (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020) dengan judul “Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Lingkungan di SD Alam Baturraden”. Hasil penelitian

yang diperoleh yaitu implementasi pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan dengan pelaksanaan pembelajaran yang dimulai dengan kegiatan pendahuluan yang diawali dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa, dalam kegiatan inti siswa diharuskan berperan aktif dalam proses pembelajaran dan dalam kegiatan penutup dengan merefleksikan pembelajaran yang telah berlangsung secara bersama-sama. Dalam penilaian pembelajaran, penilaian dilakukan dengan penilaian autentik yang meliputi penilaian pengetahuan dengan menggunakan tes tertulis, lisan dan penugasan, penilaian sikap dengan menggunakan observasi dan penilaian keterampilan dengan menggunakan unjuk kerja dan portofolio. Persamaan dengan penelitian peneliti yaitu membahas mengenai pembelajaran tematik berbasis lingkungan. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang saudara Dita Aprilia membahas mengenai pembelajaran tematik di SD Alam Baturraden, sedangkan yang peneliti bahas yaitu mengenai pembelajaran tematik di MI Al-Hidayah Surusunda.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan kerangka skripsi secara umum, yang bertujuan memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian, berikut penulis menggambarkan sistematika pembahasan yang akan dijabarkan sebagai berikut :

Pada bagian awal skripsi berisi halaman, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi dan halaman daftar lampiran.

Pada bagian kedua merupakan pokok-pokok pembahasan skripsi yang terdiri dari lima bab pemahaman yaitu :

Bab I Pendahuluan, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, yaitu terdiri dari empat sub bab, sub bab pertama mengenai pembelajaran tematik yang memuat pengertian, prinsip-prinsip dan tujuan pembelajaran tematik. Sub bab kedua mengenai pembelajaran berbasis lingkungan yang memuat pengertian pembelajaran berbasis lingkungan, tujuan dan manfaat pembelajaran berbasis lingkungan, dan lingkungan sebagai sumber belajar. Sub bab ketiga mengenai pembelajaran tematik berbasis lingkungan untuk usia SD/MI. Sub bab keempat mengenai pembelajaran tematik berbasis lingkungan model daring untuk usia SD/MI

Bab III Metode Penelitian, yaitu meliputi : Jenis Penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Pembahasan Hasil Penelitian, berisi hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi : profil mi al-hidayah surusunda, pembelajaran tematik berbasis lingkungan di kelas III Mi Al-Hidayah Surusunda Kec.Karangpucung Kab.Cilacap dan analisis data.

Bab V Penutup, berisi tentang kesimpulan dari uraian hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

Bagian akhir skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

IAIN PURWOKERTO

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia kata tematik memiliki arti berkenaan dengan tema. Kata tematik berasal dari kata tema yang memiliki arti pokok pikiran atau dasar cerita (mengubah sajak, yang dipercakapkan dan dipakai sebagai dasar mengarang).¹³ Sedangkan menurut George Keraf dalam buku yang ditulis Syafruddin Nurdin, tema berasal dari bahasa Yunani *tithenai* yang memiliki arti menempatkan atau meletakkan. Berdasarkan arti katanya tema berarti sesuatu yang telah diuraikan atau sesuatu yang telah ditempatkan. Menurut Abdul Majid, tema dalam pembelajaran merupakan alat untuk memperkenalkan konsep pembelajaran kepada siswa yang dikemas secara utuh. Tema dalam pembelajaran berfungsi sebagai pemersatu isi pada kurikulum, serta dapat memperkaya bahasa siswa dan membuat pembelajaran lebih memiliki arti. Jadi pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang memiliki tema sebagai kesatuan materi dalam beberapa pelajaran sekaligus dalam satu kali pertemuan pembelajaran.¹⁴

Pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) dan merupakan sistem yang membentuk siswa baik secara kelompok atau individual menjadi aktif dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara menyeluruh, autentik dan berarti.¹⁵ Pada pembelajaran tematik, siswa diajarkan untuk mempelajari suatu peristiwa untuk diamati, kemudian dipelajari tidak hanya pada satu sudut pandang tetapi dari beberapa bidang pengetahuan. Melalui pembelajaran tematik, siswa diharapkan dapat memahami konsep dan prinsip secara

¹³ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu...* hlm.1

¹⁴ Syafruddin Nurdin, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Depok : PT Rajagrafindo Persada, 2016), hlm. 313

¹⁵ Syafruddin Nurdin, *Kurikulum dan Pembelajaran...* hlm. 312

langsung pada pembelajaran dari mulai perencanaan, pelaksanaan dan proses evaluasi.

2. Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik

Menurut Abdul Majid, sebagaimana dikutip oleh Syafruddin Nurdin bahwa ada beberapa prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik sebagai berikut :¹⁶

- a. Pembelajaran tematik memiliki tema yang mengangkat suatu peristiwa aktual dan terdapat dalam lingkungan keseharian siswa. Tema yang diangkat dalam pembelajaran tematik menjadi pemersatu materi dari beberapa mata pelajaran. Pembelajaran tematik menggugah siswa untuk menemukan masalah kemudian dipecahkan melalui masalah nyata yang ada dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Pembelajaran tematik perlu memilih beberapa mata pelajaran yang memiliki keterkaitan. Setelah adanya pemilihan materi yang saling berkaitan, maka tema yang ada menjadi lebih bermakna. Dengan adanya tema yang bermakna menjadi bekal bagi siswa untuk belajar selanjutnya.
- c. Pembelajaran tematik tidak dianjurkan bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku. Namun pembelajaran tematik harus mendukung secara utuh tujuan kegiatan pembelajaran dalam kurikulum.
- d. Materi yang disajikan dalam satu tema pembelajaran harus mempertimbangkan karakteristik siswa, seperti bakat dan minat, kemampuan siswa, kebutuhan serta pengetahuan awal.
- e. Materi pada mata pelajaran yang dipadukan tidak dianjurkan untuk dipaksakan.

Selain itu, Trianto menambahkan prinsip-prinsip pembelajaran tematik diklasifikasikan menjadi empat, yaitu :¹⁷

¹⁶ Syafruddin Nurdin, *Kurikulum dan Pembelajaran...* hlm. 314

a. Prinsip penggalian tema

Pada prinsip penggalian tema, menjadi prinsip yang diperhatikan lebih utama dalam pembelajaran tematik. Tema yang saling berkaitan serta tema yang saling tumpang tindih menjadi target penting dalam pembelajaran. Oleh karenanya, perlu diperhatikan beberapa persyaratan, seperti :

- 1) Tema hendaknya dapat digunakan untuk memadukan banyak mata pelajaran dan bermakna
- 2) Tema disesuaikan dengan perkembangan psikologis anak dan minat anak
- 3) Tema mempertimbangkan peristiwa yang terjadi dalam rentang waktu belajar, kurikulum yang berlaku dan mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar

b. Prinsip pengelolaan pembelajaran

Pada prinsip pengelolaan pembelajaran, guru hendaknya menempatkan diri secara keseluruhan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran dapat terkelola secara optimal. guru menjadi fasilitator dan mediator pada proses pembelajaran. Menurut Prabowo dan Trianto, dalam mengelola pembelajaran guru hendaknya dapat melakukan sebagai berikut :

- 1) Guru menjadi *single actor*, sehingga guru mendominasi pembicaraan dalam proses belajar mengajar
- 2) Setiap tugas menuntut kerja sama kelompok dan tanggung jawab kelompok dan individu harus jelas
- 3) Guru mengakomodasi ide-ide yang belum terpikirkan dalam perencanaan

c. Prinsip evaluasi

Prinsip evaluasi merupakan fokus dalam setiap kegiatan pembelajaran, fungsinya agar suatu kegiatan pembelajaran

¹⁷ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 164-165.

diketahui hasilnya. Dalam melaksanakan evaluasi pada pembelajaran tematik, dibutuhkan beberapa langkah positif, antara lain :

- 1) Siswa diberikan kesempatan untuk melakukan evaluasi diri (*self evaluation / self assesment*)
- 2) Guru mengajak siswa untuk mengevaluasi hasil belajar berdasarkan pada kriteria pencapaian tujuan

d. Prinsip reaksi

Pada prinsip reaksi, guru harus memiliki reaksi terhadap aksi siswa dalam semua kegiatan serta mengarahkannya ke dalam kesatuan yang utuh dan bermakna. Pada pembelajaran tematik, guru seharusnya dapat menemukan langkah-langkah atau kunci untuk memunculkan ke permukaan mengenai hal-hal yang dicapai melalui dampak pemingiring tersebut.

3. Tujuan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki beberapa tujuan, terutama untuk kegiatan belajar mengajar di SD/MI. Menurut Mamat SB, dkk., sebagaimana dikutip oleh Andi Prastowo, bahwa terdapat alasan-alasan yang mendasari urgensi penggunaan pembelajaran tematik terutama pada kegiatan belajar mengajar di SD/MI, yaitu : *pertama*, pendekatan tematik memiliki keharusan untuk mengubah paradigma lama dalam pembelajaran yang masih keliru, misalnya pembelajaran yang masih berpusat pada guru atau *teacher centered*. Kemudian diarahkan ke paradigma yang baru yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa atau *student centered*. *Kedua*, pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang disesuaikan pada perkembangan dan kecenderungan anak usia dini. *Ketiga*, pendekatan tematik merupakan penggabungan berbagai sudut pandang dan kajian interdisipliner dalam pemahaman tema tertentu. Cara berpikir dari berbagai arah lebih ditunjukkan daripada cara berpikir satu arah. Dengan adanya kemampuan tersebut diharapkan dapat memberikan dorongan terhadap kemampuan dan kreativitas siswa dalam

menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapinya. *Keempat*, siswa dapat meningkatkan pemahaman wacana aktual dan kontekstual melalui pendekatan tematik. *Kelima*, menuntut penerapan metodologi pembelajaran yang beragam.¹⁸

Pembelajaran tematik dikembangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan, namun ada pula beberapa tujuan lainnya. Sebagaimana menurut Sukayati yang dikutip oleh Andi Prastowo, menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran tematik, yaitu :¹⁹

- a. Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajari secara bermakna
- b. Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi
- c. Menumbuhkembangkan sikap positif, kebiasaan baik dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan
- d. Mengembangkan keterampilan sosial, seperti kerja sama
- e. Meningkatkan semangat dalam belajar dan memilih kegiatan yang sesuai minat dan kebutuhan siswa

Konsep pembelajaran tematik terpadu dalam kurikulum 2013 untuk SD/MI, diungkapkan dalam Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 Pasal 19 ayat 1 bahwa, “Proses pembelajaran dalam suatu pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa”.²⁰

Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 67 Tahun 2013 dijelaskan lebih spesifik tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI pada bagian lampirannya dijelaskan bahwa kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola (pola pembelajaran ilmu

¹⁸ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu...* hlm.5

¹⁹ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu...* hlm.5

²⁰ Presiden Republik Indonesia, “Peraturan Pemerintah tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan” *Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013*, ditetapkan tanggal 7 Mei 2013.

pengetahuan tunggal atau *monodisciplines* menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak atau *multidisciplines*). Pada bab III Poin E dalam lampiran Permendikbud RI No. 63 tahun 2013 tersebut dijelaskan, “Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada sekolah dasar / madrasah ibtidaiyah dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu dari kelas I sampai kelas VI. Mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dikecualikan untuk tidak menggunakan pembelajaran tematik terpadu”.²¹

Mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam pembelajaran tematik di kelas I, II, dan III menjadi penghela mata pelajaran yang lain. Peran Bahasa Indonesia pada pembelajaran tematik dikuatkan melalui kompetensi dasar pada Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu Pengetahuan Alam ke dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kedua ilmu pengetahuan tersebut menjadikan mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi kontekstual, sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi menarik. Pada pengorganisasiannya, kompetensi dasar dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu Pengetahuan Alam diintegrasikan kepada mata pelajaran yang lain (integrasi interdisipliner). Kompetensi dasar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam diintegrasikan ke dalam kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia dan kompetensi dasar mata pelajaran matematika. Sedangkan pada kompetensi dasar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diintegrasikan dengan kompetensi dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan pada mata pelajaran matematika. Adapun pada kelas VI, V, dan VI, kompetensi dasar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu Pengetahuan Alam keduanya berdiri sendiri, meskipun pembelajarannya tetap menggunakan tematik terpadu.²²

²¹ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, “Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah” *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013*.

²² Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, “Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah” *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013*.

Pada kompetensi dasar muatan lokal, juga menggunakan prinsip integrasi interdisipliner. Hal tersebut dapat dilihat pada kompetensi dasar mengenai seni, budaya, keterampilan, dan bahasa daerah yang diintegrasikan ke mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan. Sedangkan kompetensi dasar muatan lokal mengenai permainan daerah serta olahraga diintegrasikan ke mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.²³

B. Pembelajaran Berbasis Lingkungan

1. Pengertian Pembelajaran Berbasis Lingkungan

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembelajaran berasal dari kata belajar yang memiliki arti proses, cara atau usaha mendapatkan ilmu. Sehingga pembelajaran adalah proses, cara atau usaha menjadikan seseorang untuk belajar.

Menurut Donny Kusuma sebagaimana dikutip oleh Mariza Fitrianti, dkk., pembelajaran berbasis lingkungan adalah pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sarana belajar.²⁴ Pembelajaran berbasis lingkungan sangat baik digunakan, karena pembelajaran tidak terlalu berorientasi pada penguasaan materi sehingga diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan dalam segi hasil dan proses pembelajaran. Lingkungan merupakan salah satu alternatif yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar karena mudah ditemui dan bersifat kontekstual sehingga siswa mampu memberikan contoh yang nyata dan dapat belajar dari lingkungan sekitarnya.

Pembelajaran berbasis lingkungan merupakan suatu upaya pengarahan dari guru kepada siswa untuk melakukan kegiatan yang dapat membawa siswa terhadap perubahan lingkungan sekitarnya. Maka dari

²³ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, “Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah” *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013*.

²⁴ Mariza Fitrianti, dkk., “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Lingkungan Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Pada Materi Pencemaran Lingkungan” dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol.8, No.1, 2019, hlm. 6.

itu, pembelajaran berbasis lingkungan lebih melibatkan siswa secara langsung dengan lingkungan sekitarnya dan pembelajarannya harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

2. Tujuan Pembelajaran Berbasis Lingkungan

Adapun tujuan pembelajaran berbasis lingkungan ialah sebagai berikut :²⁵

- a. Mengarahkan siswa untuk mengembangkan pemikirannya dan memberikan ruang sehingga menciptakan bakat dan kreatifitas yang seluas-luasnya
- b. Menyediakan latar atau tempat belajar yang berarti bagi pembentukan sikap dan mental siswa
- c. Meningkatkan kesadaran, apresiasi dan pemahaman siswa terhadap lingkungan sehingga siswa dapat membangun hubungan baik dengan lingkungan sekitarnya
- d. Mengembangkan potensi siswa agar perkembangan jiwa, raga, dan semangat secara optimal
- e. Memberikan konteks dalam proses pengenalan berkehidupan sosial dalam kenyataannya di lapangan. Dalam hal ini, siswa ikut memahami secara langsung hal yang telah dipahami ketika pembelajaran teori. Contohnya, dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, siswa akan merasakan langsung bagaimana ia hidup berdampingan dengan masyarakat, menghargai adat istiadat yang ada, menghormati hak dan keyakinan orang lain dengan cara belajar dari lingkungan sekitarnya.
- f. Menumbuhkan keterampilan dan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan

²⁵ Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas : Outdoor Study* (Yogyakarta : DIVA Press, 2012), hlm. 21-25

- g. Menciptakan kesadaran akan pentingnya menghargai alam dan lingkungan sekitar serta menumbuhkan toleransi ditengah adanya perbedaan suku, ras, bahasa dan lain-lain
- h. Mengenalkan berbagai macam kegiatan yang membuat pembelajaran lebih aktif.
- i. Menyediakan waktu yang optimal bagi siswa untuk belajar dari pengalaman langsung
- j. Memanfaatkan sumber-sumber belajar yang berasal dari lingkungan sekitar untuk pendidikan
- k. Dengan adanya pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, siswa dapat memahami secara optimal pembelajaran yang disampaikan oleh guru

3. Manfaat Pembelajaran Berbasis Lingkungan

Pembelajaran berbasis lingkungan memiliki manfaat yang mampu menumbuhkan kualitas belajar mengajar guru dengan siswa. Ada beberapa cara dalam memanfaatkan lingkungan sebagai pembelajaran, yaitu dengan membawa apapun yang berkaitan dengan hal yang ditemui di lingkungan ke dalam kelas atau mengajak siswa untuk meninjau berbagai kegiatan, alam sekitar, benda yang ada disekitar dan lain-lain di lingkungan sekitarnya. Cara tersebut dapat diterapkan dengan berbagai metode, pendekatan dan bahan ajar tertentu yang beriringan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.²⁶ Pembelajaran tentunya dapat ditempuh dengan berbagai cara, salah satunya menggunakan lingkungan tentunya dapat memperkaya materi pembelajaran, serta dapat mendalami konsep-konsep yang guru ajarkan dalam mata pelajaran atau materi tertentu.

Menurut Pujriyanto sebagaimana dikutip oleh Hana Sakura, dkk., sekolah merupakan masa pengenalan dan usia bermain, sehingga akan

²⁶ Hana Sakura Putu Arga, dkk., *Sumber Belajar IPS Berbasis Lingkungan* (Sumedang : UPI Sumedang Press, 2019), hlm. 23

lebih baik jika pembelajaran yang diberikan memiliki pengenalan secara langsung mengenai lingkungan sekitar.²⁷ Dengan adanya hal tersebut, siswa dapat mengeksplor hal-hal yang belum diketahui sebelumnya dan mampu mengembangkan pola pikirnya oleh dirinya sendiri.

4. Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

Lingkungan sebagai sumber belajar merupakan segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar siswa, seperti makhluk hidup, benda mati dan budaya atau adat istiadat. Lingkungan sebagai sumber belajar memiliki manfaat untuk menciptakan kegiatan belajar dan pembelajaran secara lebih bermakna dan optimal.²⁸ Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar perlu dimaksimalkan, agar hasil dan proses pendidikan menciptakan pembelajaran yang berkualitas.

Sumber belajar lingkungan dapat menambah wawasan dalam pembelajaran bagi siswa. Pembelajaran yang dilakukan oleh siswa tidak terbatas oleh ruang dan waktu, serta pembelajaran dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar lebih akurat dan bermakna, sebab pengalaman pembelajaran dilakukan secara langsung atau nyata dan mampu mengoptimalkan panca inderanya untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Adanya pembelajaran yang konkrit atau nyata dapat membuat siswa terdorong pada nilai dan aspek-aspek kehidupan.²⁹

Menurut Nooryono sebagaimana dikutip oleh Hana Sakura, dkk., lingkungan yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar dapat memberikan efek yang baik, yaitu dengan menumbuhkan kegiatan siswa yang lebih meningkat. Pada pendidikan saat ini, pembelajaran dituntut untuk menggunakan metode yang bervariasi. Sehingga guru harus memiliki kreativitas serta pemikiran yang inovatif agar dapat memaksimalkan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Banyak sekali sumber belajar yang dapat ditemui di lingkungan sehingga siswa dapat tertarik

²⁷ Hana Sakura Putu Arga, dkk., *Sumber Belajar IPS Berbasis Lingkungan...* hlm. 23

²⁸ Hana Sakura Putu Arga, dkk., *Sumber Belajar IPS Berbasis Lingkungan...* hlm. 18-19.

²⁹ Hana Sakura Putu Arga, dkk., *Sumber Belajar IPS Berbasis Lingkungan...* hlm. 19-20.

pada pembelajaran yang disampaikan guru. Pengoptimalan serta pengelolaan lingkungan yang baik dapat menjadi tempat belajar yang menyenangkan bagi siswa.³⁰

C. Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan Untuk Usia SD/MI

Pembelajaran tematik terdiri dari beberapa tema yang telah dirancang dari pembahasan berbagai mata pelajaran. Pada pembelajarannya, pembelajaran tematik mengintegrasikan beberapa materi beberapa mata pelajaran dalam suatu topik bahasan.

Tercapainya tujuan pembelajaran yang baik, diperlukan proses pembelajaran yang baik pula. Salah satunya melalui pembelajaran yang inovatif. Adapun ciri-ciri dari pembelajaran yang inovatif, yaitu :³¹

1. Lebih terpusat pada siswa
2. Lebih memberikan pengalaman secara langsung
3. Fleksibel
4. Memiliki prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan
5. Belajar sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa

Adanya ciri-ciri dari pembelajaran yang inovatif tersebut, dapat dikatakan relevan dengan pembelajaran tematik berbasis lingkungan. Prinsip pembelajaran tematik berbasis lingkungan adalah proses pembelajaran beberapa mata pelajaran yang mengintegrasikan lingkungan sebagai sumber belajar siswa. Pembelajaran terlebih dahulu dirancang oleh guru sebelum memulai pembelajaran, agar siswa menemukan tema dari lingkungan sekitarnya secara efisien. Adanya implementasi pembelajaran tematik

³⁰ Hana Sakura Putu Arga, dkk., *Sumber Belajar IPS Berbasis Lingkungan...* hlm. 21.

³¹ N.M. Rumidani., A.A.I.N Marhaeni, dan I.N Tika, "Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Calistung Siswa Sekolah Dasar" dalam *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar*, Vol.4, 2014, hlm.1.

berbasis lingkungan ini dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.³²

Sebagaimana menurut teori kognitif Piaget, pada anak usia dasar atau memasuki usia sekolah dasar, perkembangan kognitif anak kebanyakan termasuk kedalam fase operasional konkret (usia 7-11 tahun). Pada fase operasional konkret ini, anak sudah mampu berpikir logis, rasional, ilmiah dan objektif terhadap sesuatu yang sifatnya konkret atau nyata. Pada kegiatan belajar mengajar, guru diharapkan memberikan materi pembelajaran yang bersifat empirik (nyata). Proses KBM yang dilakukan harus diimplementasikan kedalam kehidupan nyata, misalnya dengan memberikan contoh secara langsung mengenai materi pembelajaran yang diajarkan.³³

Pembelajaran berbasis lingkungan atau pembelajaran yang dilakukan di luar kelas harus menggunakan metode pembelajaran yang jelas dan terukur. Adapun metode tersebut adalah sebagai berikut :³⁴

1. Metode Penugasan

Menurut Sudirman sebagaimana dikutip oleh Adelia Vera, metode penugasan yaitu suatu penyajian belajar dari guru dengan memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Tugas yang diberikan oleh guru harus berkaitan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung, serta siswa dapat memperoleh jawaban di tempat ia melakukan pembelajaran. Adapun manfaat dari metode penugasan yaitu dapat menumbuhkan semangat siswa dalam belajar, memperkaya pemahaman, menumbuhkan kebiasaan mencari, mengolah informasi serta komunikasi.

³² N.M. Rumidani., A.A.I.N Marhaeni, dan I.N Tika, "Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Calistung Siswa Sekolah Dasar"...hlm.1.

³³ Dian Andesta Bujuri, "Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar" dalam *Jurnal Literasi*, Vol. 9, No. 1, 2018, hlm. 49

³⁴ Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas : Outdoor Study*...hlm. 107-134

2. Metode Tanya Jawab

Pada metode tanya jawab, pertanyaan yang diberikan oleh guru harus mengarah pada hal-hal yang dapat dilihat secara langsung serta pertanyaan tersebut merupakan inti dari pembelajaran yang telah dibahas. Metode tanya jawab dilakukan agar siswa mencurahkan perhatiannya pada masalah yang sedang dibahas sekaligus agar siswa mengarahkan proses berpikirnya.

3. Metode Bermain

Pada metode bermain, siswa diajak bermain untuk menemukan pengertian dan konsep yang terdapat pada pembelajaran. Guru mengajak siswa bermain yang berhubungan dengan materi yang sedang diajarkan serta bernilai pendidikan. Biasanya metode ini dilakukan secara berkelompok. Adapun alasan diterapkannya metode bermain ini adalah untuk menanamkan nilai dan konsep secara langsung dan menyenangkan, menanamkan nilai kejujuran dan semangat dalam memecahkan masalah, untuk membangkitkan minat belajar dan mengembangkan kreativitas siswa serta memupuk kerja sama dalam kelompok.

4. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu metode yang dilakukan dengan mengamati materi yang diajarkan secara langsung di alam bebas dan membuat pencatatan secara objektif kemudian menyimpulkannya. Pada metode ini, siswa diajak ke lokasi yang dijadikan tujuan observasi seperti sawah, sungai, pasar atau tempat lain untuk dilakukan pengamatan terhadap objek yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.

D. Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan Model Daring Untuk Usia SD/MI

Pembelajaran tematik memberikan pemahaman kepada siswa mengenai materi yang diajarkan dengan kondisi siswa melalui pembelajaran yang nyata atau kontekstual dengan lingkungan sekitar siswa yang bermacam-macam. Hal tersebut terwujud dalam pembelajaran tematik

berbasis lingkungan, dengan kelebihan yang dimiliki yaitu ruang lingkup belajar siswa berasal dari lingkungan yang ada di sekitarnya, bersungguh-sungguh dalam memecahkan masalah karena siswa memahami terhadap lingkungan sekitarnya, terbebas dari adanya keterbatasan ruang dan waktu melalui pengalaman langsung, sehingga pembelajaran lebih berkesan dan bermakna. Adapun manfaat dari penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar menurut Luh Aryani, A.A.I.N. Marhaeni, W. Suastra, yaitu siswa akan merasa lebih senang karena belajar ditempat terbuka yang berkaitan langsung dengan alam sekitarnya yang bersifat nyata serta jangkauan biaya yang lebih murah dan menjadi solusi ketika pembelajaran terkendala keterbatasan peralatan.³⁵

Pada keadaan pembelajaran daring (dalam jaringan), peran orangtua sangat dibutuhkan dalam mendampingi siswa dalam belajar serta mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran daring ini. Siswa diharapkan tetap aktif belajar melalui aplikasi *online* agar komunikasi dengan guru dapat tetap berjalan meskipun tidak bertatap muka langsung dengan guru.

Pelaksanaan pembelajaran daring pada saat ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Khususnya pada guru sekolah dasar, pasalnya tidak semua sekolah memiliki fasilitas belajar yang sama dan kemampuan menggunakan teknologi yang sama. Seperti yang diungkapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim yang mengungkapkan bahwa besarnya tantangan pembelajaran *online* di Indonesia di tengah penanganan wabah Corona. Pada ketentuan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 bahwa *Study From Home* (SFH) difokuskan pada kecakapan hidup (*life skill*) dan pembiasaan karakter siswa.³⁶

³⁵ Agnesia Maya Kurnia Widiastuti, Mawardi, Suhandi Astuti, "Keefektifan Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan dengan Pembelajaran Tematik Buku Guru dan Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SD Gugus Gedong Songo" dalam *Jurnal Efektor*, Vol.6, No.1, 2019, hlm. 70.

³⁶ Afrilia Fahrina, Karla Amelia, Cut Rita Zahara, *Minda Guru Indonesia : Guru dan Pembelajaran Inovatif di Masa Pandemi Covid-19* (Aceh : Syiah Kuala University Press, 2020), hlm. 91.

Pada pembelajaran daring guru memiliki inovasinya masing-masing, salah satunya yaitu menggunakan pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung kepada siswanya dan dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari dengan menjadikan lingkungan sekitar siswa sebagai sumber belajar.³⁷ Misalnya pada buku tematik kelas III SD/MI tema 1 subtema 1 pembelajaran 1 mengenai “Makhluk Hidup Disekitar Kita”, siswa dapat mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup yang ada di sekitar tempat tinggalnya ; pada tema 6 subtema 2 pembelajaran 1 mengenai “Perubahan Energi”, siswa dapat menunjukkan perubahan energi pada benda-benda yang ada di rumah sehingga siswa dapat mengetahui perubahan energi apa saja yang ada di lingkungan sekitarnya. Adanya pembelajaran yang kontekstual membuat pembelajaran *online* tidak monoton dan lebih bermakna.

Pada pembelajaran daring, guru membutuhkan *platform* yang dapat membantu pembelajaran jarak jauh. Adapun tujuan dari pembelajaran itu sendiri yaitu agar pembelajaran tetap berjalan meskipun antara guru dengan siswa tidak bertatap muka secara langsung dengan tetap memberikan atau menyampaikan pembelajaran dengan baik. Ada beberapa aplikasi dalam membantu guru melakukan pembelajaran daring, misalnya *whatsapp*, *zoom*, *web blog* dan lain-lain. Namun *whatsapp* merupakan salah satu aplikasi yang sering digunakan oleh guru sekolah dasar dalam pembelajaran daring.³⁸

Guru melakukan pembelajaran daring melalui aplikasi *whatsapp*. Pelaksanaan pembelajarannya, guru memberikan materi pembelajaran berupa video pembelajaran atau guru meminta siswa untuk membaca pada Lembar Kerja Siswa. Kemudian guru memberikan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa di aplikasi *whatsapp* pada grup kelas yang sudah dibuat. Setelah itu, tugas yang diberikan guru dikumpulkan dalam bentuk foto atau video.³⁹

³⁷ Afrilia Fahrina, Karla Amelia, Cut Rita Zahara, *Minda Guru Indonesia : Guru dan Pembelajaran Inovatif di Masa Pandemi Covid-19...* hlm. 96.

³⁸ Rahmawati, *Media Daring (Online) Solusi Pembelajaran Jarak Jauh* (Parepare : IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), hlm. 58.

³⁹ Novita Puspa Dewi dan Iseu Laelasari, “Penerapan Pembelajaran IPA Daring Berbasis Whatsapp Group Untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Tengah Pandemi Covid-19” dalam *Jurnal Penelitian*, Vol. 14, No. 2, Agustus 2020, hlm. 261-262

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dilihat dari sumber datanya, penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan disebabkan peneliti mengumpulkan data dengan terjun langsung ke lokasi penelitian. Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan fenomena dalam variabel tunggal maupun korelasi atau perbandingan berbagai variabel.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisa data, bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴⁰

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Al-Hidayah Surusunda Kec. Karangpucung Kab.Cilacap. Penentuan lokasi pada penelitian merupakan masalah yang penting guna mendapatkan data-data yang akurat di lapangan. Alasan peneliti memilih sebagai lokasi penelitian karena MI Al-Hidayah dapat mengintegrasikan lingkungan sebagai sumber belajar dengan pembelajaran Tematik yang dilakukan secara daring. Hal tersebut mendukung data-data penelitian yang akan diteliti oleh peneliti.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitiannya adalah pembelajaran tematik berbasis lingkungan menggunakan pembelajaran daring. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive*

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 15.

Sampling merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁴¹ Hal tersebut sejalan dengan Lexy J. Moleong yang menyebutkan bahwa pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (*Purposive Sample*).⁴² Dalam hal ini peneliti memfokuskan diri kepada informan yang memiliki informasi, pengetahuan dan pengalaman serta menguasai atau memahami terkait pembelajaran tematik berbasis lingkungan di kelas III MI Al-Hidayah Surusunda. Berdasarkan hal tersebut maka yang menjadi subjek penelitiannya adalah :

- a. Guru kelas III di MI Al-Hidayah Surusunda
- b. Siswa kelas III di MI Al-Hidayah Surusunda
- c. Orang tua siswa kelas III

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴³

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

- a. Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.⁴⁴ Jenis observasi yang dilakukan yaitu observasi non partisipatif, yakni peneliti datang ke tempat pengamatan

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* hlm. 300.

⁴² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Penerbit PT Remaja Rosdakarya, Sugiyono, 2000), hlm. 165.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* hlm. 308.

⁴⁴ Mardalis, *Metode Penelitian : Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hlm. 63.

tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Peneliti melakukan observasi dengan mengamati pembelajaran daring yang dilakukan untuk mengetahui dan mengamati pembelajaran tematik berbasis lingkungan di kelas III. Penelitian dilakukan melalui grup *whatsapp* dan di lingkungan sekitar siswa. Metode observasi ini dilakukan agar dapat melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi di lapangan.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁵ Wawancara dilakukan untuk mengetahui respon atau tanggapan guru mengenai pembelajaran tematik berbasis lingkungan di kelas III MI Al-Hidayah Surusunda.

Penelitian dengan mewawancarai guru kelas III, siswa kelas III dan orang tua siswa agar peneliti dapat memperoleh data atau informasi secara lisan dari pihak yang bersangkutan terkait pembelajaran tematik berbasis lingkungan yang dilakukan secara daring, sehingga dalam proses penelitian berlangsung bisa mendapatkan hasil yang maksimal.

Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*). wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*) merupakan wawancara yang hanya memuat garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁴⁶

Adapun data-data yang dapat melalui teknik wawancara sebagai berikut : pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis lingkungan dan efektifitas pembelajaran tematik berbasis lingkungan yang dilakukan secara daring. Wawancara dilakukan pada guru kelas III, siswa dan orangtua siswa kelas III. Adapun data dalam wawancara yang peneliti lakukan kepada guru kelas III, siswa dan orangtua siswa kelas III, yaitu :

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* hlm. 317.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* hlm. 320.

1) Guru Kelas III

Peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas III mengenai perencanaan pembelajaran dan pentingnya perencanaan pembelajaran tematik berbasis lingkungan, pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis lingkungan, tujuan adanya pembelajaran tematik berbasis lingkungan, kapan dan dimana pembelajaran tematik berbasis lingkungan dilaksanakan, cara guru membimbing siswa dalam pembelajaran tematik berbasis lingkungan, alasan guru memilih materi pembelajaran tersebut, pendapat guru mengenai minat anak terhadap pembelajaran tematik berbasis lingkungan, faktor pendukung dan penghambat pembelajaran tematik berbasis lingkungan serta solusi dari faktor penghambat tersebut, penilaian dan evaluasi pembelajaran tematik berbasis lingkungan.

2) Siswa kelas III

Peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas III mengenai penyampaian guru dalam pembelajaran, keaktifan siswa dan kesulitan dalam pembelajaran tematik berbasis lingkungan.

3) Orangtua siswa kelas III

Peneliti melakukan wawancara dengan orangtua siswa kelas III mengenai bimbingan dan peran orangtua dalam pembelajaran tematik berbasis lingkungan, kendala yang dihadapi orangtua dalam menghadapi anak saat belajar, dan cara menyikapi kendala tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Biasanya dalam bentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi

dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁷ Dari penjelasan dokumentasi di atas, metode dokumentasi menurut peneliti adalah teknik pengumpulan data berupa tulisan, foto, gambar, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi berupa foto-foto kegiatan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran tematik, data-data yang berkaitan dengan sekolah atau madrasah berupa RPP, data sejarah sekolah, visi misi, dan data-data siswa atau guru. Dokumentasi digunakan peneliti untuk mengetahui kegiatan guru dan siswa melalui foto-foto kegiatan pembelajaran tematik dan melalui data-data yang berkaitan dengan sekolah atau madrasah.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁸

Peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu menjabarkan dan menganalisis secara kritis segala fenomena yang ditemukan di lapangan sehingga menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif. Data yang telah terkumpul di lapangan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif interaktif model Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data dan kesimpulan atau verifikasi.

Adapun prosedur analisis data yang peneliti gunakan yaitu :

a. Reduksi data

Data yang diperoleh di lapangan masih kompleks dan belum sistematis, maka peneliti perlu menganalisis dengan cara mereduksi data. Reduksi data berarti membuat rangkuman memilih tema, membuat

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* hlm. 329.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* hlm. 335.

kategori dan pola tertentu sehingga memiliki makna. Reduksi data merupakan bentuk analisis untuk mempertajam, memfokuskan, membuat, memiliki dan menyusun kearah kesimpulan. Melalui proses reduksi data, maka data yang relevan disusun dan disistematiskan kedalam pola dan kategori tertentu, sedangkan data yang tidak terpakai dibuang.⁴⁹ Setelah penjabaran hasil observasi selesai, peneliti melakukan reduksi data dengan menganalisis data dan memilah hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu pembelajaran tematik berbasis lingkungan di kelas III MI Al-Hidayah Surusunda.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Melalui penyajian data, data yang diperoleh menjadi terorganisir dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.⁵⁰ Kemudian data ini disajikan dalam bentuk tulisan-tulisan yang menggambarkan isi dari skripsi ini yakni tentang pembelajaran tematik berbasis lingkungan di kelas III.

c. Menarik kesimpulan

Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dari berbagai informasi yang ada di MI Al-Hidayah Surusunda terkait pembelajaran tematik berbasis lingkungan di kelas III pada pembelajaran daring. Kemudian dituangkan menjadi laporan penelitian yang mencakup dalam riwayat kasus (dokumen), wawancara dan observasi.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu teknik triangulasi. Menurut Lexy J. Moleong, triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵¹ Pada

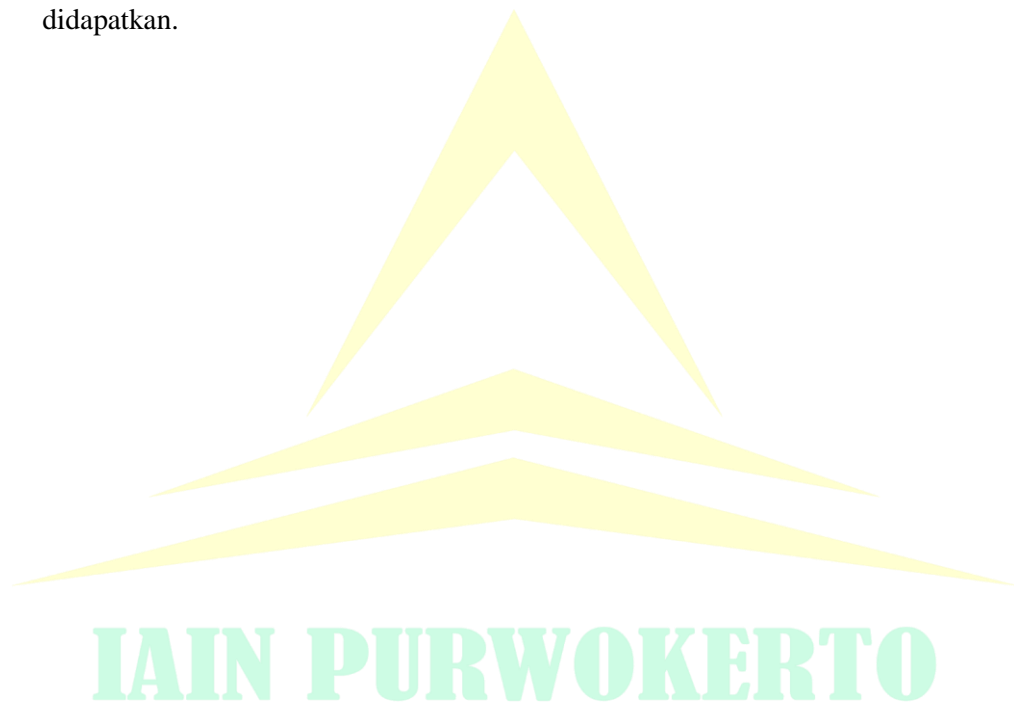
⁴⁹ Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif : Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Makassar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), hlm.105.

⁵⁰ Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif...* hlm.89.

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Penerbit PT Remaja Rosdakarya, Sugiyono, 2000), hlm. 178.

penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Menurut Sugiyono, triangulasi teknik adalah peneliti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan sumber yang sama. Sedangkan triangulasi sumber adalah peneliti mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.⁵² Melalui triangulasi teknik, peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data melalui pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan pada triangulasi sumber, peneliti membandingkan hasil wawancara dari informan atau subjek penelitian untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan.



⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* hlm. 330.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Profil MI Al-Hidayah Surusunda

1. Letak Geografis

Lokasi Madrasah Ibtidaiyah Surusunda sangat strategis terletak di Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap. Tepatnya di tengah-tengah pemukiman penduduk desa. Untuk menuju desa Surusunda dari Kecamatan \pm 7 km ditempuh dengan dua kali naik kendaraan. Karena jauh dari pusat keramaian, sehingga dalam proses belajar mengajar suasananya cukup tenang.

Jika dipandang letaknya dari segi geografis, maka gedung MI Al-Hidayah Surusunda sangat mendukung sekali bagi berlangsungnya Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) karena jauh dari keramaian, untuk lebih jelasnya letak geografis MI Al-Hidayah Surusunda adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Pemukiman Penduduk
Sebelah Timur	: Sungai Cikuya dan SDN Surusunda II
Sebelah Selatan	: Masjid Al-Hidayah
Sebelah Barat	: MTs Al-Hidayah Karangpucung ⁵³

2. Identitas Sekolah/Madrasah

Adapun identitas dari Madrasah Ibtidaiyah Surusunda sebagai berikut :

Nama Madrasah	: MI Al-Hidayah Surusunda
Nomor Statistik Madrasah	: 111233010078
Akreditasi	: B (Baik)
Provinsi	: Jawa Tengah
Kabupaten	: Cilacap
Kecamatan	: Karangpucung

⁵³ Dokumentasi Profil MI Al-Hidayah Surusunda

Desa/Kelurahan	: Surusunda
Jalan	: Jl. Cikuya
Kode Pos	: 53255
NPWP Madrasah	: 02.158.804.1-522.000
Telepon	: 085227778830
Surat Keputusan	: Nomer K/1634/IIIb/75
Tahun Berdiri	: 1975
Status	: Swasta
Nama Yayasan	: Al-Hidayah
No. Akte Pendirian Yayasan	: Akte Notaris Pusat No. 1 Tgl 2 Mei 1983
Kepemilikan Tanah	: Yayasan
Luas Tanah	: 855 m ²
Status Bangunan	: Yayasan
Luas Bangunan	: 880 m ²
Jarak ke Pusat Kecamatan	: ± 7 km
Jarak ke Pusat Kota	: ± 60 km ⁵⁴

3. Sejarah Berdirinya MI Al-Hidayah Surusunda

Pada awal mula berdiri tahun 1975, MI Al-Hidayah Surusunda berdasarkan SK Nomer K/1634/IIIb/75 tertanggal 1 Januari 1975. Sekolah ini didirikan oleh Bapak Suparno, yaitu seorang guru Pendidikan Agama Islam yang di tempatkan di wilayah desa Surusunda. Sekolah ini bernaung di Yayasan Al-Hidayah berdasarkan Akta Notaris Pusat No.1 tanggal 1 Mei 1983.

Adapun mengenai Kepala Madrasah, sudah 5 kali mengalami pergantian kepemimpinan, yaitu :

1. Suparno (alm) : 1975 - 1988
2. Sugiarto, S.Pd.I.M.S.I : 1988 - 1993
3. Sartoyo : 1993 - 1995
4. Muhammad Toha, A.Ma : 1995 - 2008

⁵⁴ Dokumentasi Profil MI Al-Hidayah Surusunda

5. Eis Komariyah, S.Pd.I : 2008 s/d sekarang⁵⁵

4. Visi dan Misi MI Al-Hidayah Surusunda

Adapun visi dan misi MI Al-Hidayah Surusunda adalah sebagai berikut :

a. Visi

Terwujudnya Lulusan Yang Santun, Mahir, Aktif, Religius, Terampil, Optimis Dan Kreatif.

b. Misi

Untuk mencapai visi MI Al-Hidayah Surusunda memiliki visi sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- 2) Menciptakan/melestarikan tradisi dan budaya kesantunan melalui pembiasaan.
- 3) Mengeksplorasi dan mengembangkan potensi siswa agar mampu meningkatkan kecakapan dan keterampilan.
- 4) Revitalisasi tradisi dan budaya giat membaca (Iqra') dan Asmaul Husna
- 5) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat, bakat dan potensi yang dimiliki siswa.
- 6) Meningkatkan pembelajaran yang efektif dan efisien dibidang akademik dan non akademik.
- 7) Meningkatkan profesionalisme guru dan karyawan melalui pendidikan, pelatihan, seminar dan workshop.
- 8) Menciptakan lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif.
- 9) Melengkapi fasilitas belajar sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan Madrasah.⁵⁶

⁵⁵ Dokumentasi Profil MI Al-Hidayah Surusunda

⁵⁶ Dokumentasi Profil MI Al-Hidayah Surusunda

5. Tenaga Pendidik MI Al-Hidayah Surusunda

Tenaga pendidik di MI Al-Hidayah Surusunda telah melalui pertimbangan yang matang diusahakan dengan dapat bekerja dengan baik dan profesional sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Secara keseluruhan tenaga pendidik di MI Al-Hidayah Surusunda, tahun ajaran 2020/2021 ada 8 orang. Jumlah tersebut sudah mengalami pergantian dan penambahan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Keberhasilan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) ditentukan oleh faktor penentu. Salah satu faktor penentu keberhasilan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) adalah tenaga edukatif atau guru. Adapun guru dan karyawan MI Al-Hidayah Surusunda adalah sebagai berikut :⁵⁷

Tabel 4.1 : Data Guru dan Karyawan MI Al-Hidayah Surusunda

No	Nama	Pendidikan	Tugas Mengajar
1	Eis Komariyah, S.Pd.I	S1	Kepala Madrasah
2	Isoh, S.Pd.I	S1	Kelas VI
3	Hartono, S.Pd.I	S1	Kelas V
4	Arina Hidayati, S.Pd.I	S1	Kelas IV
5	Munador, S.Pd.I	S1	Kelas III
6	Eny Sri Suryani, S.Pd.I	S1	Kelas II
7	Aditya Wibowo, S.Pd.SD	S1	Kelas I
8	Nuruddin, S.Pd.I	S1	Guru Mapel Agama
9	Iwan Priyadi, S.Pd.I	S1	Guru PJOK dan Operator

⁵⁷ Dokumentasi Profil MI Al-Hidayah Surusunda

6. Siswa MI Al-Hidayah Surusunda

Berdasarkan penelitian yang peneliti laksanakan pada tanggal 21 April 2021 diperoleh data bahwa jumlah siswa tiga tahun terakhir di MI Al-Hidayah Surusunda, yaitu pada tahun ajaran 2018/2019 ada 97 siswa, tahun ajaran 2019/2020 ada 94, dan tahun ajaran 2020/2021 ada 93 siswa.

Adapun dengan rincian sebagai berikut :⁵⁸

Tabel 4.2 Data jumlah siswa MI Al-Hidayah Surusunda

Tahun Ajaran	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6	Total
	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa
2018/2019	15	16	16	17	14	19	97
2019/2020	16	15	16	16	17	14	94
2020/2021	12	16	15	16	17	17	93

7. Sarana dan Prasarana⁵⁹

Tabel 4.3 : Sarana dan prasarana MI Al-Hidayah Surusunda

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	5	1	4	1	1	2
2	Perpustakaan						
3	R. Lab. IPA						
4	R. Lab. Biologi						
5	R. Lab. Fisika						
6	R. Lab. Kimia						
7	R. Lab. Komputer						
8	R. Lab. Bahasa						
9	R. Pimpinan						
10	R. Guru	1		1		1	
11	R. Tata Usaha						
12	R. Konseling						
13	Tempat Beribadah						
14	R. UKS						
15	Jamban	3	2	1	2	1	

⁵⁸ Dokumentasi Profil MI Al-Hidayah Surusunda

⁵⁹ Dokumentasi Profil MI Al-Hidayah Surusunda

16	Gudang	1		1		1	
17	R. Sirkulasi						
18	Tempat Olah Raga						
19	R. Osis						
20	R. Lainnya						

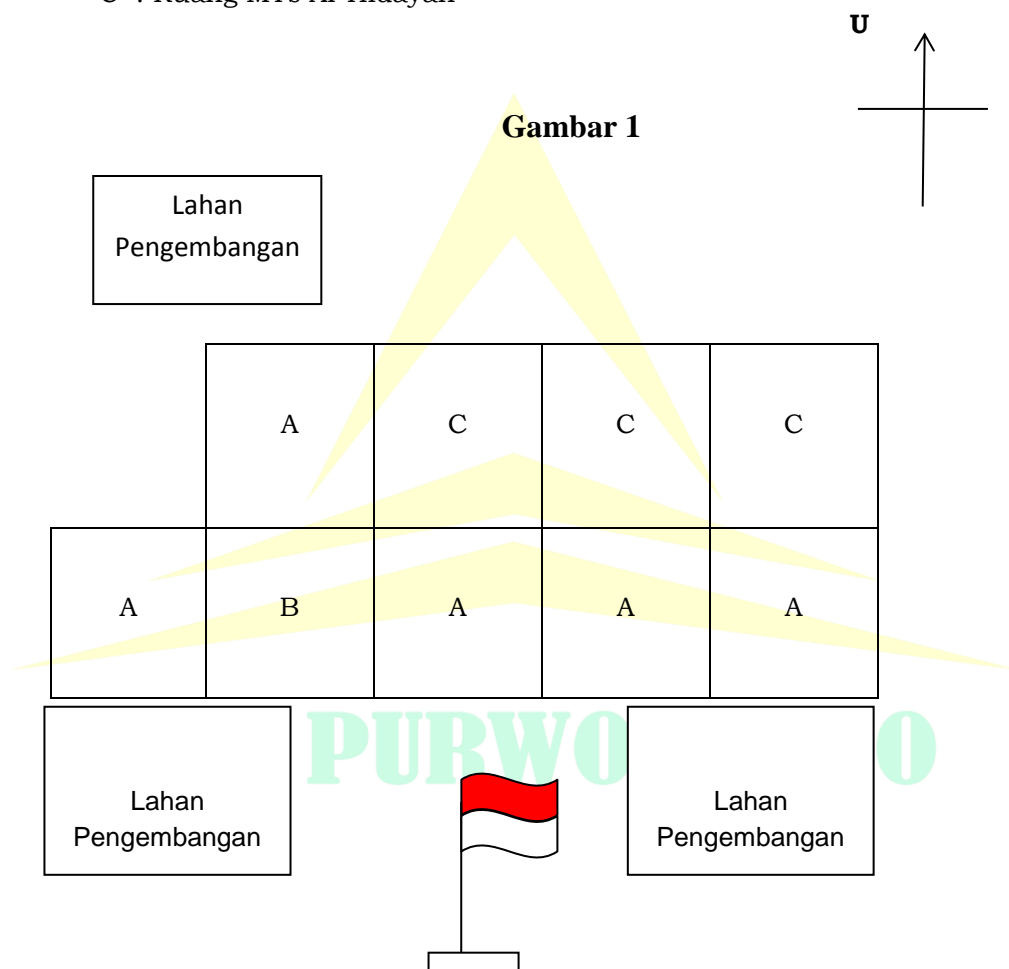
8. Denah

Keterangan :⁶⁰

A : Ruang MI Al-Hidayah

B : Kantor MI Al-Hidayah

C : Ruang MTs Al-Hidayah



⁶⁰ Dokumentasi Profil MI Al-Hidayah Surusunda

B. Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan di Kelas III MI Al-Hidayah Surusunda Kec. Karangpucung Kab. Cilacap

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan pada bulan April sampai Juni 2021 di kelas III MI Al-Hidayah Surusunda, dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi diperoleh data sebagai berikut :

1. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran tematik berbasis lingkungan yang dilakukan secara daring dibuat oleh guru kelas III. Tujuan diadakannya perencanaan agar pembelajaran tersampaikan dan terarah.

Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru membuat serta memperhatikan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam pembelajaran tematik berbasis lingkungan secara daring. Adapun langkah-langkah penyusunan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh guru yaitu :

- a. Kegiatan pembelajaran, yaitu berupa kegiatan inti dan materi pokok termasuk di dalamnya berupa media pembelajarannya
- b. Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai
- c. Penilaian (asesmen)

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber Munasor selaku guru kelas III di MI Al-Hidayah Surusunda, mengatakan bahwa :

“Pada tahap perencanaan, biasanya menggunakan RPP sebagaimana umumnya. Namun karena melihat kondisi pandemi seperti ini RPP nya juga disesuaikan dengan kondisi tersebut. Pada pembelajarannya pun menggunakan pembelajaran yang *simple* atau tidak memberatkan pada siswa dan tidak mengejar materi namun tetap tercapai beberapa poin dalam materinya”⁶¹

Jadi pada pembelajaran tematik berbasis lingkungan, langkah yang dilakukan guru dalam perencanaan yaitu menyiapkan RPP yang akan digunakan pada pembelajaran. RPP yang digunakan yaitu RPP dengan pembelajaran *online* yang disesuaikan dengan kondisi pandemi saat ini.

⁶¹ Wawancara dengan Munasor, Guru Kelas III MI Al-Hidayah Surusunda, Pada tanggal 26 April 2021

Pada pembelajarannya pun menggunakan pembelajaran yang mudah dipahami dan tidak memberatkan siswa. Guru tidak mengejar materi yang ada pada buku tetapi guru berusaha menyampaikan beberapa poin dalam materi dengan tujuan agar anak paham pembelajaran tersebut.

Adapun pentingnya perencanaan dalam pembelajaran tematik berbasis tematik yang dijelaskan oleh Munasor yaitu :

“Tentunya perencanaan dalam sebuah pembelajaran sangatlah penting, terutama pembelajaran *online* yang mengharuskan guru menyiapkan materi yang harus dibagiakan di grup wa. Dengan adanya perencanaan, tujuan pembelajarannya tersampaikan dan tidak keluar dari jalur pembelajaran yang diajarkan”⁶²

Berdasarkan penjelasan dari guru kelas III, bahwasannya sangatlah penting bagi guru dalam melakukan perencanaan pembelajaran. Apalagi saat pembelajaran online, guru harus menyiapkan materi untuk dibagiakan di grup *whatsapp*. Pentingnya sebuah perencanaan dalam pembelajaran dapat menunjang penyampaian materi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan materi yang disampaikan pun tidak keluar dari apa yang sedang dipelajari.

Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tema 6 subtema 4 pembelajaran ke-5, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang ada di RPP. Pada RPP tersebut tertera tujuan pembelajaran yang dirancang oleh guru mengenai informasi yang siswa dapatkan dalam bacaan tentang menghemat energi dan menyebutkan contoh kegiatan menghemat energi yang ada di rumah. Sedangkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tema 7 subtema 1 pembelajaran ke-5, guru menyantumkan tujuan pembelajaran, namun dalam pembelajaran yang dilakukan hanya beberapa tujuan pembelajaran saja yang tercapai. Hal tersebut dilakukan karena pada pembelajaran ini guru tidak ingin memberatkan siswa dan tidak

⁶² Wawancara dengan Munasor, Guru Kelas III MI Al-Hidayah Surusunda, Pada tanggal 26 April 2021

mengejar materinya, hanya beberapa materi saja yang guru sampaikan.⁶³ Pada kegiatan pembelajaran, guru menyampaikan kegaitan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup melalui redaksi yang dikirimkan ke grup *whatsapp* dan menyampaikan materi pembelajarannya melalui *power point*.

Pada pemilihan media belajar, sumber belajar dan bahan ajar tentunya berbeda dengan pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, guru menggunakan aplikasi *whatsapp* dan *power point* dalam menunjang pembelajarannya serta menggunakan lingkungan sekitar siswa sebagai sumber belajar agar siswa tetap belajar meskipun pembelajarannya dilakukan secara daring. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru kelas III bahwa guru menyampaikan redaksi pembelajaran menggunakan *whatsapp* dan dibuatkan *power point* untuk anak belajar di rumah.⁶⁴

2. Pelaksanaan

Pada penerapan pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis lingkungan melalui daring yang dilakukan oleh siswa kelas III MI Al-Hidayah Surusunda, meliputi tujuan, media pembelajaran dan sumber belajar serta gambaran pelaksanaan pembelajaran. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

a. Tujuan

Munaser menyampaikan bahwa tujuan pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan melalui daring adalah agar anak tetap belajar dari apa yang guru sampaikan melalui lingkungan atau benda-benda yang ada di sekitar rumahnya. Dengan seperti itu pengetahuan anak dapat meningkat dan memberikan efek yang positif

⁶³ Wawancara dengan Munaser, Guru Kelas III MI Al-Hidayah Surusunda, Pada tanggal 26 April 2021

⁶⁴ Wawancara dengan Munaser, Guru Kelas III MI Al-Hidayah Surusunda, Pada tanggal 26 April 2021

terhadap pembiasaan anak di rumah serta agar pembelajarannya lebih bermakna dan menyenangkan.⁶⁵

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan siswa kelas III bahwa pembelajarannya menyenangkan. Karena selain hanya belajar di rumah, benda-benda yang ada juga mudah ditemui di sekitar rumahnya, jadi sangat memudahkan sehingga materinya mudah dihafalkan.⁶⁶

b. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran berbasis lingkungan melalui daring yaitu : aplikasi *whatsapp*, *power point*, lingkungan dan benda-benda yang ada di sekitar rumah siswa.

c. Sumber belajar

Sumber belajar digunakan untuk mendukung terlaksananya pembelajaran tematik berbasis lingkungan melalui daring. Adapun sumber belajar yang digunakan yaitu berasal dari buku siswa, *power point* dan lingkungan serta benda-benda yang ada di sekitar rumah siswa.

3. Gambaran pelaksanaan pembelajaran

Persiapan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran tematik berbasis lingkungan di kelas III yaitu : materi yang akan diajarkan, redaksi atau pesan yang akan dikirimkan ke grup *whatsapp* mengenai materi yang akan dipelajari, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Adapun pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis lingkungan di kelas III berdasarkan observasi adalah sebagai berikut :

- a. Materi Tema 6 : Energi dan Perubahannya dan Tema 7 : Perkembangan Teknologi

⁶⁵ Wawancara dengan Munasor, Guru Kelas III MI Al-Hidayah Surusunda, Pada tanggal 26 April 2021

⁶⁶ Wawancara dengan Nada Mufidah Dwisyahputri, Siswa Kelas III MI Al-Hidayah Surusunda, Pada Tanggal 03 Mei 2021

Adapun dalam tema 6 mengenai Energi dan Perubahannya ada beberapa subtema, yaitu :

- 1) Subtema 1 Sumber Energi
- 2) Subtema 2 Perubahan Energi
- 3) Subtema 3 Energi Alternatif
- 4) Subtema 4 Penghematan Energi

Sedangkan dalam tema 7 mengenai Perkembangan Teknologi ada beberapa subtema, yaitu :

- 1) Subtema 1 Perkembangan Teknologi Produksi Pangan
- 2) Subtema 2 Perkembangan Teknologi Produksi Sandang
- 3) Subtema 3 Perkembangan Teknologi Komunikasi
- 4) Subtema 4 Perkembangan Teknologi Transportasi

b. Materi Pembelajaran dalam Penelitian

Materi pembelajaran yang menjadi pusat penelitian adalah tema 6 subtema 4 pembelajaran ke-5 dan tema 7 subtema 1 pembelajaran ke-5. Adapun observasi yang dilakukan peneliti dalam materi pembelajaran yaitu :

1) Observasi pertama

Pada observasi pertama yaitu pada materi pembelajaran tematik tema 6 subtema 4 pembelajaran ke-5, dengan muatan mata pelajaran Bahasa Indonesia dan PPKn.

Adapun materi pembelajarannya yaitu :

- a) Teks bacaan kampanye *earth hour*
 - b) Menghemat energi di rumah
- 2) Observasi kedua

Pada observasi kedua yaitu pada materi pembelajaran tematik tema 7 subtema 1 pembelajaran ke-5, dengan muatan mata pelajaran Bahasa Indonesia, PPKn dan Matematika.

Adapun materi pembelajarannya yaitu :

- a) Teks bacaan teknologi pangan susu UHT
- b) Menghargai teman

c) Mengukur volume dalam suatu wadah

c. Alasan Pemilihan Materi Pada Pembelajaran Tematik Kelas III

Guru kelas III memilih materi yang telah disebutkan diatas karena isi materi tersebut mudah ditemui di lingkungan sekitar siswa. Meskipun pembelajaran jarak jauh, namun guru tetap menjalankan pembelajaran yang menyenangkan.⁶⁷

Adanya pembelajaran berbasis lingkungan melalui daring ini diharapkan akan memudahkan siswa untuk memahami konsep belajar yang diajarkan. Adapun untuk memahami konsep belajar diperlukan sumber belajar yang nyata, seperti benda-benda yang ada di lingkungan sekitar siswa sehingga dapat membantu anak dalam mengingat pelajaran.⁶⁸

4. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis lingkungan kelas III di MI Al-Hidayah Surusunda berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan bahwasannya pembelajaran yang dilakukan melalui sistem online atau daring karena masih dalam kondisi pandemi.

Pada pembelajaran tematik berbasis lingkungan, materi yang disampaikan memiliki keterkaitan dengan lingkungan tempat tinggal anak. Guru melakukan pembelajaran online melalui aplikasi *whatsapp* dengan cara memantau tugas yang dilakukan siswa dengan bimbingan orangtua.⁶⁹ Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, guru melakukan pemantauan tugas berdasarkan siswa yang telah mengerjakan dan mengirimkan foto atau video ke grup *whatsapp*. Adapun bagi siswa yang

⁶⁷ Wawancara dengan Munasor, Guru Kelas III MI Al-Hidayah Surusunda, Pada tanggal 26 April 2021

⁶⁸ Wawancara dengan Munasor, Guru Kelas III MI Al-Hidayah Surusunda, Pada tanggal 26 April 2021

⁶⁹ Wawancara dengan Munasor, Guru Kelas III MI Al-Hidayah Surusunda, Pada tanggal 26 April 2021

belum mengerjakan tugas, guru mengingatkan untuk mengerjakan tugas yang sudah diberikan.

Guru dibantu oleh orangtua siswa dalam melakukan pembelajaran di rumah. Orangtua dalam hal ini menggantikan bimbingan belajar yang biasanya dilakukan oleh guru di sekolah.⁷⁰

Adapun bimbingan yang dilakukan oleh orangtua siswa yaitu mengajarkan dan memberitahu anak mengenai hal yang perlu dipelajari dan dikerjakan. Biasanya anak terlebih dahulu diajak untuk membaca materi yang disampaikan guru. Lalu mengerjakan sebisa anak dan mencari jawaban di buku dan apabila ada kesulitan maka orangtua akan membantu.⁷¹

Pembelajaran online yang dilakukan di rumah tentunya membutuhkan peran orangtua yang sangat banyak dalam mendampingi anak belajar. Peran orangtua yang disampaikan oleh orangtua siswa kelas III yaitu dengan cara mengusahakan untuk selalu disamping anak, memperhatikan dan mengawasi anak dalam belajar.⁷²

Adapun pemaparan pembelajaran tematik berbasis lingkungan di kelas III berdasarkan observasi pada tanggal 21 April 2021 dan 25 Mei 2021 Pelaksanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Observasi pada tanggal 21 April 2021

- 1) Tema 6 Subtema 4 Pembelajaran ke-5
- 2) Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran melalui materi pada *power point* yang sudah diberikan di grup *whatsapp*. Tujuan pembelajarannya pun sesuai dengan apa yang ada di RPP.

⁷⁰ Wawancara dengan Munasor, Guru Kelas III MI Al-Hidayah Surusunda, Pada tanggal 26 April 2021

⁷¹ Wawancara dengan Santi Purnamasari, Orangtua Siswa Kelas III MI Al-Hidayah Surusunda, Pada 11 Juni 2021

⁷² Wawancara dengan Sahyoto, Orangtua Siswa Kelas III MI Al-Hidayah Surusunda, Pada 11 Juni 2021

3) Kegiatan Pembelajaran

a) Pendahuluan

Melalui grup *whatsapp*, pembelajaran dimulai dengan salam, menanyakan kabar dan dilanjutkan dengan do'a di rumah masing-masing. Guru mengingatkan siswa untuk selalu membantu orang tua, mengutamakan menjaga kesehatan dan beribadah serta berdo'a. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran serta melakukan share materi melalui *Power Point* ke grup kelas dan memberikan tugas pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti setelah guru memaparkan redaksi yang telah disampaikan dalam grup *whatsapp*, siswa hanya merespon dengan salam. Kemudian siswa mulai mengerjakan tugas dari guru.

b) Kegiatan Inti

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru memberikan materi kepada siswa melalui *power poin* yang dikirimkan melalui grup *whatsapp*. Adapun materi yang disampaikan guru yaitu bacaan mengenai Kampanye *Earth Hour* dan contoh menghemat energi di rumah.

Pada redaksi yang guru kirimkan di grup *whatsapp*, guru memberikan intruksi di pembelajaran tematik tema 6 subtema 4 pembelajaran ke-5 untuk memberikan 3 contoh mengenai menghemat energi di rumah, kemudian dikirim melalui video atau foto saat anak-anak menunjukkan contohnya dan diberi keterangan kegiatan apa yang sedang anak lakukan. Pada observasi yang dilakukan peneliti, siswa telah melakukan kegiatan menghemat energi di rumah sesuai dengan arahan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa video yang dibuat siswa merupakan hasil kerjasama antara

orangtua dan anak. Orangtua dalam hal ini membimbing anaknya dalam belajar serta memberikan dukungan agar anak tidak malas dalam belajar dan adapula orangtua yang sekedar mendampingi anaknya belajar. Adapun bimbingan yang dilakukan orangtua yaitu memerintahkan anaknya terlebih dahulu untuk membaca materi tentang menghemat energi yang telah guru sampaikan, kemudian siswa menunjukkan contoh kegiatan menghemat energi dan orangtua yang mendokumentasikan kegiatan anak.

Adapun dalam video yang dikirimkan menunjukkan beberapa kegiatan menghemat energi yang dilakukan oleh siswa di rumahnya diantaranya seperti, mematikan televisi ketika selesai menontonnya, mematikan lampu saat pagi hari atau siang hari, mematikan air saat sudah penuh atau selesai digunakan, dan mematikan kipas angin ketika sudah selesai digunakan. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti, bahwa orangtua mendampingi anak belajar dengan memberikan arahan kepada anak. Namun dalam hal ini anak tetap berusaha semampunya, agar anak dapat dengan mandiri mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Adapun kendala yang dihadapi oleh orangtua siswa yaitu terkadang anak malas untuk mengerjakan tugas, sehingga orangtua selalu memberikan motivasi kepada anak agar mengerjakan tugas.⁷³

c) Penutup

Pada observasi yang dilakukan, melalui grup *whatsapp* guru mengingatkan siswa untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan serta mengingatkan untuk melaksanakan ibadah dan tetap menjaga kesehatan. Selain itu guru juga menentukan

⁷³ Wawancara dengan Alfari Supraba, Orangtua Siswa Kelas III MI Al-Hidayah Surusunda, Pada 11 Juni 2021

batas terakhir pengumpulan yaitu satu minggu setelah tugas diberikan.

Pada observasi yang dilakukan peneliti, semua siswa mengumpulkan tugas dari guru. Namun setelah guru memberikan tugas, siswa tidak langsung mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Satu hari setelah guru menyampaikan tugas, barulah ada siswa yang mengumpulkan tugasnya ke grup *whatsapp* kemudian disusul dengan yang lainnya dihari berikutnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Munasor bahwa anak-anak cukup merespon, dapat dilihat dari video yang sudah anak kirim. Meskipun terkadang tidak dilakukan dengan cepat, mungkin karena kegiatan orangtua di rumah juga berbeda-beda.⁷⁴

b. Observasi pada tanggal 25 Mei 2021

- 1) Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran 5
- 2) Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, tujuan pembelajaran pada tema 7 subtema 1 pembelajaran 5 ada beberapa tujuan pembelajaran yang tidak tercapai. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, hal tersebut dilakukan karena guru tidak mengejar pada materi, namun hanya mencapai beberapa poin materi pembelajaran saja.

- 3) Kegiatan Pembelajaran
 - a) Pendahuluan

Melalui observasi yang peneliti lakukan, pada kegiatan pendahuluan guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam yang guru kirimkan ke grup *whatsapp*. Kemudian guru

⁷⁴Wawancara dengan Munasor, Guru Kelas III MI Al-Hidayah Surusunda, Pada tanggal 26 April 2021

menanyakan kabar siswa serta mengingatkan siswa untuk selalu membantu orangtua, belajar dan solat lima waktu.

Setelah guru menyampaikan redaksi pembelajaran, siswa kemudian mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru.

b) Kegiatan Inti

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru memberikan materi kepada siswa melalui *power poin* yang dikirimkan melalui grup *whatsapp*.

Adapun materi yang disampaikan guru yaitu mengajak siswa untuk membaca bacaan mengenai “Teknologi Pangan Susu UHT”. Kemudian siswa melakukan kegiatan membaca mengenai menghargai teman dan menjelaskan mengenai volume serta memberikan contoh volume benda dengan satuan tak beraturan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, guru memberikan tugas mengenai volume benda dengan satuan tak baku untuk dikerjakan di rumah. Siswa diberi petunjuk berupa tahapan dalam melakukan percobaan.

Pada redaksi yang dikirimkan guru pada pembelajaran tematik tema 7 subtema 1 pembelajaran ke-5, guru memberikan arahan untuk melakukan percobaan menghitung volume benda dengan satuan tidak baku.

Pada observasi yang dilakukan, dalam kegiatan menghitung volume benda dengan satuan tidak baku dilakukan oleh siswa dengan bantuan orangtua. Menghitung volume benda dengan satuan tidak baku membutuhkan beberapa alat yaitu 4 botol berbeda ukuran, gelas sebagai pengukur dan air. Siswa kemudian menyiapkan alat tersebut, namun adapula orangtua siswa yang membantu menyiapkannya. Setelah itu kemudian siswa menuangkan air dari botol ke dalam gelas sebagai

pengukurannya. Pada saat proses pengukuran, ada orangtua yang membantu siswa dalam pengukurannya karena masih kesulitan dalam mengukur hasilnya seperti ukuran $\frac{1}{4}$, $\frac{1}{2}$, $\frac{3}{4}$ air pada gelas, adapula siswa yang sudah mengerti sehingga orangtua hanya mendampingi anaknya belajar. Sebagaimana yang dituturkan oleh orangtua siswa bahwa orangtua mengusahakan untuk sentiasa berada di samping anak, memperhatikan dan mengawasi ketika anak sedang belajar atau mengerjakan tugas dari guru, sedangkan dalam belajar anak sudah mampu secara mandiri sehingga orangtua hanya perlu mendampingi dengan memfilter apa yang baik dan buruk bagi anak.⁷⁵ Hasil yang diperoleh siswa pun bermacam-macam, karena siswa menentukan sendiri ukuran botol yang tersedia di rumahnya. Ketika anak melakukan kegiatan tersebut, orangtua mendokumentasikan kegiatan anak. Ada yang mendokumentasikan melalui foto dan adapula yang mendokumentasikannya melalui video. Dari foto atau video yang dikirimkan, siswa telah mampu mengukur volume pada botol dengan benar. Namun masih ada yang kesulitan dalam melakukan percobaannya karena guru tidak memberikan contoh yang detail.

c) Penutup

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada akhir pembelajaran, guru mengingatkan di grup *whatsapp* kepada siswa untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan serta mengingatkan untuk melaksanakan ibadah dan tetap menjaga kesehatan.

Pada kegiatan menghitung volume benda dengan satuan tidak baku, semua siswa mengumpulkan tugasnya pada

⁷⁵ Wawancara dengan Sahyoto, Orangtua Siswa Kelas III MI Al-Hidayah Surusunda, Pada tanggal 11 Juni 2021

grup *whatsapp*. Semua siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, siswa tidak cepat dalam merespon atau mengerjakan tugas yang telah diberikan. Hal tersebut terjadi karena siswa masih kebingungan karena guru tidak memberikan contoh yang cukup jelas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, pendampingan yang guru lakukan hanya memberikan materi melalui *power point* pada grup *whatsapp* dan selalu mengingatkan kepada siswa untuk mengerjakan tugas. Guru memberikan batas minimal pengumpulan selama satu minggu. Namun apabila ada siswa yang mengumpulkan melewati batas waktu tersebut tetap diberikan toleransi. Sedangkan berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti saat anak melakukan percobaan pada pembelajaran berbasis lingkungan, orangtua melakukan pendampingan dan membantu dalam mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan anak dalam bentuk foto atau video untuk kemudian dikirimkan ke grup *whatsapp* sebagai bukti pengumpulan tugas.

Pada saat membuat dokumentasi kegiatan, hal pertama yang dilakukan siswa adalah menyiapkan *handphone* sebagai alat untuk mendokumentasikan kegiatan dalam bentuk video atau foto. Kemudian disaat siswa sedang menunjukkan contoh kegiatan menghemat energi di rumah dan menghitung volume benda dengan satuan tidak baku, orangtua mendampingi siswa dengan membantu kesulitan yang siswa alami saat kegiatan dan mendokumentasikan kegiatan tersebut untuk kemudian dikirimkan ke grup *whatsapp* sebagai bukti telah mengerjakan tugas. Kegiatan siswa tersebut dilakukan di rumah masing-masing dengan memanfaatkan alat dan bahan yang ada di rumah. Kegiatan tersebut juga dilakukan pada saat orangtua memiliki waktu senggang ketika semua pekerjaan sudah selesai. Hal tersebut sejalan dengan wawancara yang dilakukan peneliti bahwa orangtua harus menunggu waktu luang untuk

mendampingi anaknya belajar karena terkadang adiknya selalu mengganggu kakaknya saat belajar dan orangtua juga tidak mau memaksakan saat anaknya tidak mau belajar sehingga harus ditunggu terlebih dahulu agar anak mau belajar.⁷⁶

Pada pembelajaran tematik berbasis lingkungan ini menumbuhkan minat belajar anak. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru kelas III bahwa anak-anak cukup merespon, dapat dilihat dari video yang sudah anak kirim. Meskipun terkadang tidak dilakukan dengan cepat, mungkin karena kegiatan orangtua di rumah juga berbeda-beda.⁷⁷ Hal tersebut sejalan dengan penyampaian siswa kelas III yang turut aktif dalam pembelajaran.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas III mengenai faktor pendukung dari adanya pembelajaran tematik berbasis lingkungan, yaitu media belajar yang mudah ditemui oleh siswa di rumah atau lingkungan sekitar rumahnya, sehingga selama di rumah anak memiliki kegiatan untuk belajar dan memanfaatkan waktu dengan baik.⁷⁸ Hal tersebut didukung dengan adanya respon dari orangtua mengenai pembelajaran tematik berbasis lingkungan pada materi menghemat energi, salah satunya yaitu pada kebiasaan anak yang mulai berubah. Misalnya, mematikan televisi setelah ditonton, mematikan lampu ketika sudah siang. Hal tersebut sebelumnya tidak dilakukan oleh anak. Namun setelah adanya pembelajaran yang disampaikan oleh guru, anak sudah mulai disiplin melakukan penghematan energi di rumah. Tetapi terkadang anak setelah habis mandi lupa untuk mematikan keran air, jadi sebagai orangtua harus tetap untuk mengingatkannya.⁷⁹

⁷⁶ Wawancara dengan Santi Purnamasari, Orangtua Siswa Kelas III MI Al-Hidayah Surusunda, pada 11 Juni 2021

⁷⁷ Wawancara dengan Munasor, Guru Kelas III MI Al-Hidayah Surusunda, Pada tanggal 26 April 2021

⁷⁸ Wawancara dengan Munasor, Guru Kelas III MI Al-Hidayah Surusunda, Pada tanggal 26 April 2021

⁷⁹ Wawancara dengan Santi Purnamasari, Orangtua Siswa Kelas III MI Al-Hidayah Surusunda, pada 11 Juni 2021

Selain adanya faktor pendukung, adapula faktor penghambat atau kendala yang dihadapi oleh guru. Sebagaimana dari hasil wawancara peneliti dengan guru kelas III mengenai faktor penghambat atau kendala dalam pembelajaran tematik berbasis lingkungan yaitu pembelajaran terkendala pada jaringan internet yang kurang baik, dikarenakan di desa Surusunda sendiri untuk mendapatkan jaringan internet masih sulit dan hal tersebut juga banyak dikeluhkan oleh orangtua siswa. Melalui adanya faktor penghambat tersebut, guru kelas III memiliki cara dalam menghadapi kendala tersebut yaitu dengan memberikan toleransi waktu kepada orangtua siswa dalam mengirimkan tugas berupa foto atau video melalui grup *whatsapp*.⁸⁰

Orangtua sangat berperan penting dalam berlangsungnya pembelajaran berbasis lingkungan yang dilakukan melalui pembelajaran daring. Pada pelaksanaannya orangtua pastinya memiliki kendala dalam membimbing anaknya belajar. Adapun kendala yang dialami oleh orangtua siswa kelas III berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu adanya orangtua yang kesulitan untuk membagi waktunya karena memiliki banyak anak sehingga ketika anak belajar perlu waktu yang tepat agar dapat membimbing anak dengan baik dan terkadang anak sulit untuk belajar sehingga orangtua perlu memberikan motivasi kepada anak untuk memberikan semangat agar anak rajin belajar.⁸¹

5. Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III mengenai evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran tematik berbasis lingkungan, guru kelas III menuturkan bahwa evaluasi dilakukan setiap guru menyampaikan pembelajaran melalui grup *whatsapp*. Evaluasi dilakukan agar guru dapat mengetahui pemahaman siswa, sehingga guru dapat

⁸⁰ Wawancara dengan Munasor, Guru Kelas III MI Al-Hidayah Surusunda, Pada tanggal 26 April 2021

⁸¹ Wawancara dengan Santi Purnamasari, Orangtua Siswa Kelas III MI Al-Hidayah Surusunda, pada 11 Juni 2021

mengoreksi pekerjaan siswa agar guru membenahi penyampaian materinya.⁸²

Pada observasi yang dilakukan oleh peneliti, siswa memahami apa yang disampaikan guru dalam materi penghematan energi. Dapat dilihat dari video yang dikirimkan menunjukkan beberapa kegiatan menghemat energi yang dilakukan di rumah. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan siswa kelas III yang menyatakan bahwa mereka memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru mengenai contoh penghematan energi.⁸³ Sedangkan pada materi menghitung volume pada satuan tidak baku, guru memerintahkan siswa untuk mengurutkan 4 botol yang sudah dihitung volumenya untuk diurutkan dari yang paling banyak sampai paling sedikit. Namun masih ada siswa yang hanya menuliskan jumlah volumenya saja dan tidak diurutkan dari volume yang paling banyak sampai volume yang paling sedikit.

Adapun dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, guru melakukan evaluasi pada pembelajaran tematik berbasis lingkungan dengan menggunakan instrumen tes yaitu berupa hasil foto atau video yang dikirimkan oleh siswa melalui grup *whatsapp*. Adapun instrumen tes yang dilakukan yaitu pada saat siswa melakukan kegiatan penghematan energi di rumah dan pada kegiatan menghitung volume benda dengan satuan tidak baku, kemudian siswa menuliskan hasil dari kegiatan penghematan energi di rumah dan kegiatan menghitung volume benda dengan satuan tidak baku pada foto atau video yang dikirimkan di grup *whatsapp*.

Pada penilaian yang dilakukan, guru membuat penilaian dengan cara melihat keaktifan siswa dalam mengumpulkan foto atau video, untuk menilai keterampilan siswa. Selain itu, penilaian dilakukan dengan cara ketepatan anak dalam menjawab, karena penilaian pengetahuan siswa juga

⁸² Wawancara dengan Munasor, Guru Kelas III MI Al-Hidayah Surusunda, Pada tanggal 26 April 2021

⁸³ Wawancara dengan Hasna, Siswa Kelas III MI Al-Hidayah Surusunda, Pada Tanggal 03 Mei 2021

dibutuhkan.⁸⁴ Bentuk tes pengetahuan pada kegiatan menghemat energi yaitu dengan melihat keterangan video sesuai dengan kegiatan yang siswa lakukan di video atau tidak. Sedangkan pada kegiatan menghitung volume benda dengan satuan tidak baku, guru memberikan tes pengetahuan berupa ketepatan siswa dalam menghitung volume benda dengan satuan tidak baku serta mengurutkan dari volume benda yang banyak ke volume benda yang sedikit.

Berdasarkan tujuan pembelajaran yang guru paparkan dalam RPP tematik tema 6 subtema 4 pembelajaran ke 5, siswa telah mencapai kompetensi yang diharapkan oleh guru. Sedangkan dalam pembelajaran tematik tema 7 subtema 1 pembelajaran ke 5, guru tidak menerapkan semua tujuan pembelajarannya, hanya beberapa tujuan pembelajaran saja yang diterapkan dalam pembelajaran. Namun dalam hal ini beberapa siswa telah mencapai kompetensi yang diharapkan guru.

Guru kelas III juga senantiasa memberikan toleransi waktu kepada anak yang mengerjakan melebihi batas waktu yang sudah ditentukan, karena guru mengerti betul bagaimana latar belakang setiap siswa apalagi sekarang pembelajarannya daring. Hal tersebut dilakukan agar siswanya tersebut memiliki kesadaran akan kewajibannya untuk belajar meskipun pembelajarannya dilakukan secara daring.⁸⁵

C. Analisis Data

Pembelajaran tematik berbasis lingkungan di kelas III MI Al-Hidayah Surusunda yaitu sebelum pembelajaran guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan guru untuk pedoman pembelajarannya. RPP yang dibuat guru disesuaikan dengan kondisi saat ini yaitu pembelajarannya yang dilaksanakan secara *online*. Saat ini pembelajaran di kelas III MI Al-Hidayah Surusunda dilaksanakan di rumah

⁸⁴ Wawancara dengan Munasor, Guru Kelas III MI Al-Hidayah Surusunda, Pada tanggal 26 April 2021

⁸⁵ Wawancara dengan Munasor, Guru Kelas III MI Al-Hidayah Surusunda, Pada tanggal 26 April 2021

masing-masing siswa. Pembelajaran yang dilakukan guru yaitu dengan melakukan pembelajaran dalam jaringan (daring) menggunakan aplikasi *whatsapp*. Sesuai dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim yang mengungkapkan bahwa besarnya tantangan pembelajaran *online* di Indonesia di tengah penanganan wabah Corona. Pada ketentuan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 bahwa *Study From Home* (SFH) difokuskan pada kecakapan hidup (*life skill*) dan pembiasaan karakter siswa.⁸⁶ Adanya kebijakan tersebut, guru dan siswa melakukan pembelajaran dari rumah secara daring atau online.

Salah satu prinsip dalam pembelajaran tematik yaitu memiliki tema yang mengangkat suatu peristiwa aktual dan terdapat dalam lingkungan keseharian siswa.⁸⁷ Begitupun dalam pembelajaran tematik berbasis lingkungan siswa di kelas III MI Al-Hidayah Surusunda, guru mengajak siswa untuk memanfaatkan benda yang ada di sekitar lingkungan atau di sekitar rumah siswa untuk kemudian dimanfaatkan sebagai sumber belajar agar siswa mampu memahami dan mengaplikasikan pembelajaran secara langsung di lingkungan sekitarnya. Menurut Donny Kusuma sebagaimana dikutip oleh Mariza Fitrianti, pembelajaran berbasis lingkungan adalah pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sarana belajar.⁸⁸ Pembelajaran berbasis lingkungan sangat baik digunakan, karena pembelajaran tidak terlalu berorientasi pada penguasaan materi sehingga diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan dalam segi hasil dan proses pembelajaran. Lingkungan merupakan salah satu alternatif yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar karena mudah ditemui dan bersifat kontekstual sehingga siswa mampu memberikan contoh yang nyata dan dapat belajar dari lingkungan sekitarnya.

⁸⁶ Afrilia Fahrina, Karla Amelia, Cut Rita Zahara, *Minda Guru Indonesia : Guru dan Pembelajaran Inovatif di Masa Pandemi Covid-19...* hlm. 91.

⁸⁷ Syafruddin Nurdin, *Kurikulum dan Pembelajaran...* hlm. 314

⁸⁸ Mariza Fitrianti, dkk., "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Lingkungan Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Pada Materi Pencemaran Lingkungan" dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol.8, No.1, 2019, hlm. 6.

Setelah peneliti melakukan observasi di kelas III MI Al-Hidayah Surusunda, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik berbasis lingkungan yang dilakukan sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Donny Kusuma, meskipun pembelajaran di kelas III MI Al-Hidayah Surusunda dilakukan secara daring.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran tematik berbasis lingkungan di kelas III MI Al-Hidayah Surusunda sesuai dengan penjelasan di atas, akan tetapi guru masih belum maksimal dalam memberikan pedoman pembelajaran yang benar kepada siswa sehingga siswa ada yang masih kesulitan dalam pembelajaran.

N.M. Rumidani., A.A.I.N Marhaeni, dan I.N Tika, dalam jurnalnya yang berjudul *Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Calistung Siswa Sekolah Dasar* menyebutkan bahwa prinsip pembelajaran tematik berbasis lingkungan adalah proses pembelajaran beberapa mata pelajaran yang mengintegrasikan lingkungan sebagai sumber belajar siswa. Pembelajaran terlebih dahulu dirancang oleh guru sebelum memulai pembelajaran, agar siswa menemukan tema dari lingkungan sekitarnya secara efisien. Adanya implementasi pembelajaran tematik berbasis lingkungan ini dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.⁸⁹ Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti juga ditemukan bahwa adanya implementasi pembelajaran tematik berbasis lingkungan ini dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas III MI Al-Hidayah Surusunda. Adanya siswa yang dapat berpartisipasi aktif dengan melakukan kegiatan penghematan energi di rumah serta menghitung volume benda dengan satuan tidak baku yang telah dilakukan siswa dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan wawancara yang dilakukan peneliti kepada orangtua siswa yang turut membimbing siswa dalam pembelajaran, bahwa anak telah membiasakan melakukan kegiatan menghemat energi di rumah. Selain itu, lingkungan sekitar siswa juga mendukung adanya pembelajaran

⁸⁹ N.M. Rumidani., A.A.I.N Marhaeni, dan I.N Tika, "Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Calistung Siswa Sekolah Dasar"...hlm.1.

karena sumber belajar yang mudah ditemukan dengan memanfaatkan benda di sekitar rumah siswa, seperti televisi, kipas angin, kran air, lampu, botol, dan gelas.

Menurut Sudirman sebagaimana dikutip oleh Adelia Vera, dalam pembelajaran berbasis lingkungan atau pembelajaran yang dilakukan di luar kelas harus menggunakan metode pembelajaran yang jelas dan terukur. Salah satunya yaitu metode penugasan. Metode penugasan merupakan suatu penyajian belajar dari guru dengan memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Tugas yang diberikan oleh guru harus berkaitan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung, serta siswa dapat memperoleh jawaban di tempat ia melakukan pembelajaran.⁹⁰ Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, dalam pembelajaran tematik berbasis lingkungan di kelas III MI Al-Hidayah Surusunda menggunakan metode penugasan. Penugasan diberikan oleh guru melalui pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* dengan memfasilitasi siswa menggunakan materi ajar melalui PPT. Melalui aplikasi tersebut, siswa menerima tugas dan mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan dalam bentuk foto atau video. Kegiatan dilakukan di rumah siswa dan dibantu oleh orangtua. Peran orangtua dalam pembelajaran daring di rumah yaitu membimbing anaknya dalam belajar. Bimbingan yang dilakukan orangtua kelas III MI Al-Hidayah Surusunda yaitu ada yang sekedar mendampingi, melakukan dokumentasi untuk dikumpulkan di grup *whatsapp*, dan adapula yang membantu anak apabila ada kesulitan.

Tujuan pembelajaran tematik berbasis lingkungan dilakukan agar anak tetap belajar dari apa yang guru sampaikan melalui lingkungan atau benda-benda yang ada di sekitar rumahnya. Dengan seperti itu pengetahuan siswa dapat meningkat dan memberikan efek yang positif terhadap pembiasaan anak di rumah serta agar pembelajarannya lebih bermakna. Hal tersebut sejalan dengan tujuan pembelajaran yang dikemukakan oleh Adelia Vera, salah satunya yaitu melalui pembelajaran berbasis lingkungan dapat

⁹⁰ Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas : Outdoor Study...* hlm. 107-134

menyediakan waktu yang optimal bagi siswa untuk belajar dari pengalaman langsung, serta dapat memanfaatkan sumber-sumber belajar yang berasal dari lingkungan sekitar untuk pendidikan.⁹¹

Ketercapaian tujuan pembelajaran dalam pembelajaran tematik berbasis lingkungan di kelas III MI Al-Hidayah Surusunda sudah ada beberapa tujuan yang tercapai, diantaranya siswa sudah mengerti dan memahami, serta menerapkan kegiatan menghemat energi di rumahnya dan memanfaatkan benda disekitarnya sebagai sumber belajar pada materi menghitung volume benda dengan satuan tidak baku. Kegiatan tersebut sejalan dengan tujuan pembelajaran tematik yang dikemukakan oleh Sukayati yang dikutip oleh Andi Prastowo, menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran tematik diantaranya yaitu meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajari secara bermakna, mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi serta menumbuhkembangkan sikap positif, kebiasaan baik dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan.⁹²

Pembelajaran yang dilakukan di kelas III MI Al-Hidayah saat ini menggunakan pembelajaran dalam jaringan (daring), sehingga guru bersama orangtua ikut serta dalam membimbing anak belajar.

Mengenai pembelajaran tematik berbasis lingkungan yang dilakukan secara daring, menurut peneliti sudah sesuai dengan apa yang tertera pada teori, dalam menggunakan pembelajaran tematik berbasis lingkungan yang dilakukan secara daring menggunakan pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung kepada siswanya dan dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari dengan menjadikan lingkungan sekitar siswa sebagai sumber belajar.

Peneliti merangkum proses pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis lingkungan di kelas III MI Al-Hidayah Surusunda sebagai berikut :

1. Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan di Kelas III MI Al-Hidayah Surusunda

⁹¹ Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas : Outdoor Study...* hlm. 21-25

⁹² Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu...* hlm.5

Pada perencanaan pembelajaran, guru menyusun RPP untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran jangka pendek. RPP berisi tentang pokok pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari tersebut. Media yang digunakan guru menggunakan benda-benda yang konkret yang terdapat di lingkungan sekitar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, bahwa guru telah merancang pembelajaran tematik berbasis lingkungan yang dilakukan secara daring. Namun berdasarkan hasil dokumentasi dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, Pembelajaran pada tema 7 subtema 1 pembelajaran 5 belum sesuai dengan RPP yang ada karena dalam hal ini, guru tidak memberatkan anak terhadap materi atau tujuan pembelajaran yang diberikan, hanya beberapa poin materi saja yang guru sampaikan kepada anak.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan di Kelas III MI Al-Hidayah Surusunda

Pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis lingkungan di kelas III MI Al-Hidayah dilakukan dengan menggunakan pembelajaran daring. Guru kelas menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai sarana dalam memberikan materi kepada siswa. Guru memberikan materi kepada siswa dalam bentuk PPT.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru ada tiga tahap, yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru di grup *whatsapp* yaitu pembelajaran dimulai dengan salam, menanyakan kabar dan dilanjutkan dengan do'a di rumah masing-masing. Guru mengingatkan siswa diingatkan untuk selalu membantu orang tua, mengutamakan menjaga kesehatan dan beribadah serta berdo'a. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran serta melakukan share materi melalui *Power Point* ke grup kelas dan memberikan tugas pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru menyampaikan materi melalui *power point* yang sudah dikirimkan melalui grup *whatsapp*. Rahmawati menyampaikan bahwa pada pembelajaran daring guru membutuhkan *platfrom* yang dapat membantu pembelajaran jarak jauh, salah satunya adalah *whatsapp* yang merupakan salah satu aplikasi yang sering digunakan oleh guru sekolah dasar dalam pembelajaran daring.⁹³

Adapun pelaksanaannya dilakukan di rumah masing-masing siswa dengan memanfaatkan benda-benda disekitar lingkungan. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Agnesia Maya Kurnia Widiastuti, Mawardi, dan Suhandi Astuti bahwa pembelajaran tematik memberikan pemahaman kepada siswa mengenai materi yang diajarkan dengan kondisi siswa melalui pembelajaran yang nyata atau kontekstual dengan lingkungan sekitar siswa yang bermacam-macam.⁹⁴

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, guru menyampaikan pada pembelajaran tematik tema 6 subtema 4 pembelajaran ke-5 dan tema 7 subtema 1 pembelajaran ke-5 yaitu mengenai penghematan energi dan perkembangan teknologi produksi pangan.

Pada materi penghematan energi, guru memberikan tugas kepada siswa untuk memberikan contoh menghemat energi yang bisa dilakukan di rumahnya, seperti mematikan lampu yang sudah tidak digunakan, mematikan televisi ketika selesai menontonnya, mematikan keran air ketika selesai menggunakannya dan lain-lain. Sedangkan pada materi perkembangan teknologi produksi pangan, guru memberikan tugas kepada siswa untuk melakukan kegiatan tentang satuan volume benda dengan satuan tak beraturan dengan cara menuangkan air dalam botol yang berbeda ukurannya ke dalam beberapa gelas yang sudah disiapkan

⁹³ Rahmawati, *Media Daring (Online) Solusi Pembelajaran Jarak Jauh...* hlm. 58.

⁹⁴ Agnesia Maya Kurnia Widiastuti, Mawardi, Suhandi Astuti, "Keefektivan Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan dengan Pembelajaran Tematik Buku Guru dan Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SD Gugus Gedong Songo" dalam *Jurnal Efektor*, Vol.6, No.1, 2019, hlm.

untuk kemudian dihitung berapa banyak gelas yang terisi air pada masing-masing botol.

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi, dapat dinyatakan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran tematik berbasis lingkungan. Agnesia Maya Kurnia Widiastuti, Mawardi, dan Suhandi Astuti dalam pembelajaran tematik berbasis lingkungan memiliki kelebihan yaitu ruang lingkup belajar siswa berasal dari lingkungan yang ada di sekitarnya, bersungguh-sungguh dalam memecahkan masalah karena siswa memahami terhadap lingkungan sekitarnya, terbebas dari adanya keterbatasan ruang dan waktu melalui pengalaman langsung, sehingga pembelajaran lebih berkesan dan bermakna.⁹⁵

3. Evaluasi Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan di Kelas III MI Al-Hidayah Surusunda

Evaluasi dilakukan oleh guru pada setiap menyampaikan pembelajaran melalui grup *whatsapp*. Evaluasi dilakukan agar guru dapat mengetahui pemahaman siswa, sehingga guru dapat mengoreksi pekerjaan siswa agar guru membenahi penyampaian materinya. evaluasi pada pembelajaran tematik berbasis lingkungan dengan menggunakan instrumen tes yaitu berupa hasil foto atau video yang dikirimkan oleh siswa melalui grup *whatsapp*.

⁹⁵ Agnesia Maya Kurnia Widiastuti, Mawardi, Suhandi Astuti, "Keefektifan Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan dengan Pembelajaran Tematik Buku Guru dan Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SD Gugus Gedong Songo" dalam *Jurnal Efektor*, Vol.6, No.1, 2019, hlm.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pembelajaran tematik berbasis lingkungan di kelas III MI Al-Hidayah Surusunda Kec. Karangpucung Kab. Cilacap maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Pada perencanaan pembelajaran, guru menyusun RPP tentang pokok pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari tersebut. Implementasi pembelajaran tematik berbasis lingkungan ini dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas III MI Al-Hidayah Surusunda. Adanya siswa yang dapat berpartisipasi aktif dengan melakukan kegiatan penghematan energi di rumah serta menghitung volume benda dengan satuan tidak baku yang telah dilakukan siswa dengan baik.

Pada pembelajaran tematik berbasis lingkungan di kelas III MI Al-Hidayah Surusunda menggunakan metode penugasan. Penugasan diberikan oleh guru melalui pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* dengan memfasilitasi siswa menggunakan materi ajar melalui PPT. Melalui aplikasi tersebut, siswa menerima tugas dan mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan dalam bentuk foto atau video. Kegiatan dilakukan di rumah siswa dan dibantu oleh orangtua. Peran orangtua dalam pembelajaran daring di rumah yaitu membimbing anaknya dalam belajar. Bimbingan yang dilakukan orangtua kelas III MI Al-Hidayah Surusunda yaitu ada yang sekedar mendampingi, melakukan dokumentasi untuk dikumpulkan di grup *whatsapp*, dan adapula yang membantu anak apabila ada kesulitan.

Guru melakukan evaluasi pada pembelajaran tematik berbasis lingkungan dengan menggunakan instrumen tes yaitu berupa hasil foto atau video yang dikirimkan oleh siswa melalui grup *whatsapp*. Berdasarkan tujuan pembelajaran yang guru paparkan dalam RPP tematik tema 6 subtema 4 pembelajaran ke 5, siswa telah mencapai kompetensi yang diharapkan oleh guru. Sedangkan dalam pembelajaran tematik tema 7 subtema 1 pembelajaran

ke 5, guru tidak menerapkan semua tujuan pembelajarannya, hanya beberapa tujuan pembelajaran saja yang diterapkan dalam pembelajaran. Namun dalam hal ini beberapa siswa telah mencapai kompetensi yang diharapkan guru.

B. Saran

Dalam rangka meningkatkan kualitas belajar di MI Al-Hidayah Surusunda, perkenankan penulis memberikan beberapa saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Mengingat pentingnya pembelajaran dengan menggunakan model dalam jaringan (daring), diharapkan guru lebih interaktif dalam pembelajaran terutama saat memberikan pembelajaran di grup *whatsapp*. Pada pembelajaran tematik berbasis lingkungan, hendaknya guru memberikan arahan menggunakan media pembelajaran seperti video agar siswa dapat dengan jelas memahami apa yang guru sampaikan.

2. Bagi Siswa

Siswa hendaknya lebih aktif lagi dalam pembelajaran misalnya seperti merespon saat guru setelah guru menyampaikan materi. Selain itu, hendaknya siswa membaca terlebih dahulu materi yang guru sampaikan, agar lebih memahami tahapan kegiatan yang disampaikan pada *power poin*.

3. Bagi Orangtua

Orangtua hendaknya memberikan waktu yang lebih kepada anaknya agar anak mendapatkan dukungan dalam belajar, serta dengan sabar membimbing anaknya dalam belajar.

4. Bagi Peneliti lain

Hendaknya hasil penelitian ini dapat dikembangkan dikemudian hari dengan penelitian serupa mengenai pembelajaran tematik berbasis lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia Fahrina, Karla Amelia, Cut Rita Zahara. 2020. *Minda Guru Indonesia : Guru dan Pembelajaran Inovatif di Masa Pandemi Covid-19*. Aceh : Syiah Kuala University Press.
- Agnesia Maya Kurnia Widiastuti, Mawardi, dan Suhandi Astuti. 2019. “Keefektifan Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan dengan Pembelajaran Tematik Buku Guru dan Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SD Gugus Gedong Songo” dalam *Jurnal Efektor*. Vol.6, No.1.
- Andesta Bujuri, Dian. 2018. “Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar” dalam *Jurnal Literasi*. Vol. 9, No. 1.
- Efendi Pohan, Albert. 2020. *Proses Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Purwodadi : CV Sarnu Untung.
- Halid Hanafi, dkk. 2018. *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta : Penerbit Deepublish.
- Hana Sakura Putu Arga, dkk. 2019. *Sumber Belajar IPS Berbasis Lingkungan*. Sumedang : UPI Sumedang Press.
- Hilna Putria, dkk. 2020. “Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar” dalam *Jurnal Basicedu*. Vol.4, No.4.
- Istialina. 2016. “Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Pada Subtema Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku Kelas IV SD Negeri 3

Jeumpa Kabupaten Bireueun” dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD*. Vol.1, No.1.

J. Moleong, Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Penerbit PT Remaja Rosdakarya.

Mardalis. 2006. *Metode Penelitian : Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : Bumi Aksara.

Mariza Fitrianti, dkk. 2019. “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Lingkungan Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Pada Materi Pencemaran Lingkungan” dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. Vol.8, No.1.

Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan. 2020. *Pembelajaran Tematik SD/MI*. Jakarta : Kencana.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, “Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah” *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013*.

N.M. Rumidani., A.A.I.N Marhaeni, dan I.N Tika. 2014. “Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Calistung Siswa Sekolah Dasar” dalam *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasa*. Vol.4.

Nasir Ari Wibowo, Ahmad. 2015. *Cerita Cinta Belajar Mengajar*. Yogyakarta : Penerbit Deepublish.

Novita Puspa Dewi dan Iseu Laelasari. 2020. “Penerapan Pembelajaran IPA Daring Berbasis Whatsapp Group Untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Tengah Pandemi Covid-19” dalam *Jurnal Penelitian*. Vol. 14, No. 2.

Nurdin, Syafruddin. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Depok : PT Rajagrafindo Persada.

Prastowo, Andi. 2019. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta : Kencana.

Presiden Republik Indonesia, “Peraturan Pemerintah tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan” *Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013*, ditetapkan tanggal 7 Mei 2013.

Rahmawati. 2020 *Media Daring (Online) Solusi Pembelajaran Jarak Jauh*. Parepare : IAIN Parepare Nusantara Press

Sidik Iriansyah, Herinto. 2020. “Membangun Kreatifitas Guru dengan Inovasi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19” dalam *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Trianto. 2013. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Umrati dan Hengki Wijaya. 2020. *Analisis Data Kualitatif : Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Vera, Adelia. 2012. *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas : Outdoor Study*. Yogyakarta : DIVA Press.

